



**IMPLEMENTASI PERAN KOMITE MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs PERSIAPAN NEGERI
4 MEDAN JALAN JALA RAYA GRIYA MARTUBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

AMRINA ROSADA
NIM : 37.15.3.059

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**IMPLEMENTASI PERAN KOMITE MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs PERSIAPAN NEGERI
4 MEDAN JALAN JALA RAYA GRIYA MARTUBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

AMRINA ROSADA
NIM : 37.15.3.059

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
NIP. 19760620 200312 2 001

Pembimbing II

Drs. M. Adlin Damanik, M. AP
NIP. 19551212 198503 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 4 (empat eks).
Perihal : **Skripsi**
A.n Amrina Rosada

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fak. Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperti untuk perbaikan skripsi Mahasiswa:

Nama : Amrina Rosada
NIM : 37.15.3.059
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

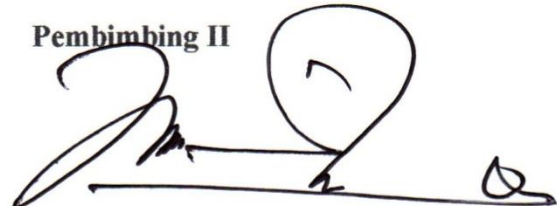
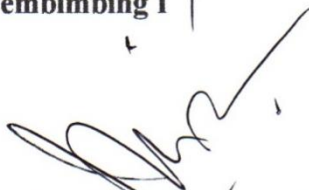
Demikianlah kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Medan, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nurika Khalila Daulay, MA
NIP :19760620 2003122 001

Drs. M. Adlin Damanik, M. AP
NIP. 19551212 198503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amrina Rosada

NIM : 37.15.3.059

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **”Implementasi Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan”**

Pembimbing : 1. Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A

2. Drs. M. Adlin Damanik, M. AP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Amrina Rosada

37.15.3.059

ABSTRAK



Nama : Amrina Rosada
NIM : 37.15.3.59
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
 Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Nurika Khalila Daulay, MA
Pembimbing II : Drs. M. Adlin Damanik, M. AP
Judul Skripsi : Implementasi Peran Komite
 Madrasah Dalam Meningkatkan
 Mutu Pendidikan di MTs
 Persiapan Negeri 4 Medan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan serta fungsi komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, ketua komite, guru dan wali murid. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Penelitian ini mengungkapkan dua temuan yaitu: (1) Peran komite madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan sebagai mediator atau penghubung antara orang tua dengan madrasah agar menjadi madrasah yang unggul, (2) Fungsi komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu menampung dan menganalisa ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan yang diajukan oleh masyarakat, memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan, mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan, serta melakukan evaluasi dan pengawasan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menjadikan madrasah yang lebih unggul telah komite jalankan dengan baik, sedangkan fungsi komite dalam penyusunan program madrasah yang berhubungan dengan mutu madrasah tidak lepas dengan adanya peran komite dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan.

Kata Kunci: Komite Madrasah, Mutu Pendidikan

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Nurika Khalila Daulay, MA
NIP :19760620 2003122 001

KATA PENGANTAR

Alamdulillahirobbil 'alamin, Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat dan Hidayah Nya kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Shalawat dan salam tak lupa pula kita hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW semoga di yaumul Akhir kelak kita mendapat syafaatnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Dalam memenuhi Tugas-Tugas dan melengkapi syarat dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka Peneliti mengajukan judul Skripsi yang Berjudul :**“Implementasi Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs PN 4 Medan”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, peneliti juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan.

Medan, 30 Juli 2019
Peneliti,

Amrina Rosada
37.15.3.059

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak rektor yaitu **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
2. Bapak dekan yaitu **Dr. H. Amiruddin Siahahan, M. Pd** selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. H. Abdillah, S. Ag, M. Pd** selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak **Dr. M. Rifai, M. Pd** selaku Wakil Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan.
4. Ibu **Dr. Nurika Khalila Daulay, MA** (Pembimbing I) dan Bapak **Drs. M. Adlin Damanik, M. AP** (Pembimbing II) yang telah sabar dalam membimbing Peneliti dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd** selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

7. Bapak **Drs. H. Syafaruddin Lubis, M.Pd** selaku Kepala Madrasah MTs Persiapan Negeri 4 Medan serta Guru-guru dan Staff yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian pada skripsi ini.
8. Yang istimewa dihati Peneliti yaitu Ayah tercinta **Hasmi** dan Ibunda tersayang **Zainidar**, yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat serta menyekolahkan Peneliti sampai perguruan tinggi hingga selesai, yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar, doa dan restunya, jerih payah dan pengorbanannya tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan Peneliti, sehingga karya kecil ini Peneliti jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana.
9. Seluruh keluarga besar Peneliti yang tersayang, terkhusus buat Abang tercinta **Iswa Yudi** dan adik-adik tersayang **Arkian** dan **Andi Anip** yang selalu memberikan kata-kata semangat, motivasi serta dukungan dan nasehat kepada peneliti.
10. Guru-guru tercinta dari masa Taman Kanak-Kanak sampai tingkat MAN yang telah ikhlas membimbing dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
11. Sahabat-sahabat tercinta yang senantiasa menjadi teman terbaik dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
12. Keluarga besar **MPI-1 Stambuk 2015** yang telah memberikan rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungannya kepada Peneliti.

13. Sahabat-sahabat **KKN UINSU Kelompok 20** yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada Peneliti.

14. Terima kasih kepada semua teman-teman, kakak-kakak, adik-adik yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada Peneliti.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya.

Untuk itu dengan hati yang tulus, Peneliti mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Peneliti juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, sumbangan saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan Peneliti dapat mengamalkan ilmu yang telah Peneliti peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

Aamiinnn...

Medan, 30 juli 2019

Peneliti

Amrina Rosada

NIM. 37.15.3.059

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II: KAJIAN LITERATUR	
A. Konsep Komite Sekolah/ Madrasah	11
1. Pengertian Komite sekolah/ Madrasah.....	11
2. Struktur Organisasi Komite Madrasah	15
3. Tujuan Pembentukan Komite Madrasah	17
4. Peran dan Fungsi Komite Madrasah	19
B. Konsep Mutu Pendidikan	28
1. Pengertian Mutu Pendidikan	28
2. Prinsip-prinsip Mutu.....	33
3. Ruang Lingkup Mutu Pendidikan	34
4. Bentuk-bentuk Mutu Pendidikan.....	36
5. Standar Mutu Pendidikan	41
6. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan.....	42
C. Penelitian Relevan	46
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian	50
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
D. Teknik Analisis Data	53

E. Teknik Penentuan dan Keabsahan Data	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	58
1. Peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan	66
2. Fungsi komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan	82
B. Pembahasan	90
1. Peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan	90
2. Fungsi komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan	96
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.....	62
Tabel 4.2	Data Keadaan Peserta Didik MTs Persiapan Negeri 4 Medan	63
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana MTs Persiapan Negeri 4 Medan.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	109
Lampiran 2	Program Peningkatan Mutu dan Sarana MTs Persiapan Negeri 4 Medan	111
Lampiran 3	Pedoman Studi Dokumentasi Peran Komite Madrasah.....	113
Lampiran 4	Struktur Komite Madrasah MTs Persiapan Negeri 4 Medan ...	114
Lampiran 5	Struktur Organisasi MTs Persiapan Negeri 4 Medan.....	115
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian di MTs Persiapan Negeri 4 Medan....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 memuat tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, selanjutnya dijabarkan ke dalam kompetensi lintas kurikulum yaitu pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup yang seharusnya dimiliki. Hasil belajar dari kompetensi lintas kurikulum ini perlu dicapai melalui pembelajaran-pembelajaran dari semua rumpun pembelajaran.¹

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan amanah tersebut melalui berbagai usaha pembangunan

¹Nana Sodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 5-6.

pendidikan yang berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar. Pelaksanaan otonomi pendidikan sebagai salah satu bagian dari otonomi daerah telah meningkatkan peran serta masyarakat di bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan terbentuknya wadah yang dapat mengakomodasikan pandangan, aspirasi dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin terciptanya demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas di bidang pendidikan, salah satu wadah di tingkat satuan pendidikan adalah adanya Komite Madrasah.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Kita sadari bersama bahwa pada saat ini tanggung jawab masing-masing oleh elemen tersebut belum optimal sesuai dengan yang diharapkan, terutama peran serta masyarakat yang dirasakan masih belum banyak diberdayakan. Hal ini dikarenakan belum terjalinnya komunikasi yang efektif antara masyarakat dengan pihak pengelola satuan pendidikan.

Pembahasan tentang pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah/madrasah sebagai sosok yang memimpin penyelenggaraan pendidikan sekolah/madrasah tersebut. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah dan Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah mengamanatkan bahwa tugas dan peran kepala madrasah adalah sebagai

orang yang bertanggung jawab terhadap maju dan berkembangnya kondisi sekolah/madrasah.

Dunia pendidikan Indonesia di era globalisasi saat ini bertahap mengalami perubahan. Perubahan itu tidak lepas dari kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam proses peningkatan kualitas dan menyongsong *millennium development goals*. Tentu disamping itu juga mengalami keterbatasan yang menuntut usaha bersama dalam proses menuju kemajuan dan keunggulan.²

Peran Komite Sekolah/Madrasah menjembatani kepentingan di antara masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan. Seperti ketika ada keluhan masyarakat yang masuk, ada keengganan pihak sekolah memaafkannya sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan, pada tingkat apa dan bagaimana dialog dengan publik harus dilaksanakan dan sebagainya. Maka disinilah posisi dan peran komite yang perlu dimainkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 Bab XV, bagian ke satu pasal 54 ayat 2 dinyatakan bahwa: “Masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksanaan dan pengguna hasil pendidikan”.³ Kemudian pada pasal 56 ayat 1 dinyatakan pula bahwa: “Masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan

² Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 22.

³ Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Perundang-Undangan Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2005), hal. 84.

pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah”.⁴

Mulyasa menyatakan bahwa:

“Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi juga (melalui Komite Sekolah/Madrasah dan Dewan Pendidikan) merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. masyarakat dan orang tua menjalin kerja sama untuk memberikan bantuan, pemikiran serta menjadi narasumber pada berbagai kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah”.⁵

Secara umum peran komite sekolah/madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 adalah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan. Konsep keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah yang terkandung di dalamnya memerlukan pemahaman sebagai pihak terkait, terutama menyangkut dimana posisinya dan apa manfaatnya. Pelibatan masyarakat dalam pendidikan ini dirasa sangat diperlukan, dan sekarang diharapkan tidak hanya dalam bentuk konsep dan wacana, tetapi lebih pada action di lapangan.

Di dalam Islam orang tua memegang peranan penting terhadap pendidikan anak. Anak adalah amanah yang dititipkan Allah kepada orang tua, dan juga ujian yang diberikan Allah kepada para orang tua. Sebagaimana yang tertulis didalam surat al-anfal ayat 28:⁶

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ هَاجِرٌ عَظِيمٌ

⁴Tim Redaksi Fokus Media, *Ibid*, hal. 85.

⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 28.

⁶ Al-‘Aliyy Al-Qur’an dan Terjemahan, *Surah Al-Anfal ayat 28*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro), hal.143.

Artinya: Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Pada dasarnya posisi komite sekolah/madrasah berada ditengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya.

Adapun kedudukan komite madrasah adalah: komite sekolah di SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, berkedudukan sebagai lembaga mandiri yang diluar struktur organisasi SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau lazim disebut dengan organisasi non struktural, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK sebagai mitra kerja unsur pimpinan SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.⁷

Dinyatakan secara tegas, bahwa komite madrasah merupakan lembaga mandiri dan bersifat independen. Kedudukan komite madrasah tidak dibawah kepala madrasah atau dibawah bayang-bayang kekuasaan kepala madrasah, namun kedudukan komite madrasah adalah sebagai mitra kerja kepala madrasah. Berdasarkan kenyataan tersebut, komite madrasah akan bisa melaksanakan perannya secara optimal jika didukung oleh kepala madrasah. Dukungan yang dimaksud disini adalah kepala madrasah memberikan ruang untuk komite madrasah dalam melaksanakan perannya sehingga akan tercipta hubungan yang sinergis diantara keduanya.

⁷Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 16.

Mulyasa menjelaskan, dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah, maka kepala sekolah harus melibatkan masyarakat dalam memberikan masukan-masukan untuk menyusun program yang relevan. Di sisi lain, masyarakat juga memerlukan jasa sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika kepala sekolah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan.⁸

Hubungan antara kepala madrasah dengan komite madrasah yang dibangun dengan baik dan membawa pengaruh positif bagi komite madrasah dalam mengadakan sumber-sumbernya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas-fasilitas bagi guru-guru dan murid untuk belajar sebanyak mungkin, sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

Komite madrasah bisa ikut serta untuk meneliti berbagai permasalahan belajar yang dihadapi oleh murid secara kelompok maupun secara individual, sehingga membantu guru-guru untuk menerapkan pendekatan belajar yang tepat bagi murid-muridnya. Komite madrasah juga dapat menyampaikan ketidakpuasan para orang tua murid akan rendahnya prestasi yang dicapai oleh suatu madrasah.

Bagaimana pelaksanaan peran komite madrasah saat ini dilapangan, yang memang sangat diharapkan oleh kedua belah pihak perlu diungkapkan secara apa adanya. Sebab kenyataan dilapangan, banyak institusi atau lembaga pendidikan belum dapat memberikan layanan yang memuaskan

⁸Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 163.

kepada masyarakat pengguna, lebih-lebih lagi lembaga pendidikan yang berstatus swasta yang berada di pelosok-pelosok desa. Kondisi seperti ini jelas memerlukan peran dalam bentuk *action* dari komite madrasah, baik dari segi manajemen maupun kelancaran kegiatan pembelajaran. Karena itu, penelitian tentang peran komite madrasah serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi peran tersebut.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut maka salah satu peranan yang dimiliki komite madrasah adalah meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dibidang sarana dan prasarana, namun adakalanya peranan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di bidang sarana dan prasarana tidak dijalankan secara maksimal. Dalam meningkatkan mutu pendidikan pada pendidikan formal dibutuhkan suatu komite madrasah yang akan memberikan sumbangsih pemikiran dan kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan. Selain itu diperlukan pula suatu perencanaan pendidikan yang akurat dan sistematis terhadap perkembangan pendidikan melalui kerjasama dengan tokoh masyarakat, melalui suatu wadah formal yang disebut dengan komite madrasah.

Seperti halnya yang terjadi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, fasilitas sarana yang terdapat di madrasah tersebut belum memadai yaitu seperti masih terdapatnya lapangan sekolah yang tidak layak serta peralatan teknologi yang tidak memadai.

Dengan demikian, hal tersebut jelaslah menimbulkan suatu kerugian bagi siswa yang ada di MTs Persiapan Negeri 4 Medan tersebut yaitu tidak

terwujudnya sistem pendidikan yang layak dan berkualitas. Padahal jika ditinjau dari Anggaran Dasar Komite MTs Persiapan Negeri 4 Medan, salah satu fungsi komite madrasah adalah memberikan pertimbangan terhadap kriteria fasilitas pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah (MTs Persiapan Negeri 4 Medan) adalah salah satu lembaga pendidikan di Jalan Jala Raya Griya Martubung, kec. Medan Labuhan Kota Medan. Sebagai lembaga pendidikan menengah formal, MTs Persiapan Negeri 4 Medan mempunyai komite madrasah yang terbentuk sejak 2016. Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukannya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Menurut salah seorang guru MTs Persiapan Negeri 4 Medan, komite madrasah jarang memberikan sumbang saran atau pendapat dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana terhadap penyelenggaraan pembelajaran.
2. Upaya MTs Persiapan Negeri 4 Medan mendapat bantuan dana dari pihak pemerintah, sering dilakukan hanya oleh kepala madrasah saja tanpa bantuan dari pihak komite.
3. Dalam memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada madrasah, fungsi komite madrasah tidak berjalan dengan baik sehingga kegiatan-kegiatan MTs Persiapan Negeri 4 Medan belum begitu optimal dalam memberikan pertimbangan terhadap kegiatan madrasah.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul:

IMPLEMENTASI PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang berkaitan dengan komite madrasah masih cukup luas, sehingga tidak mungkin dapat terselesaikan mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah untuk lebih memfokuskan penelitian ini, yakni pada lingkup: “*Implementasi Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan Jalan Jala Raya Griya Martubung, kec. Medan Labuhan Kota Medan*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan?
2. Bagaimana fungsi komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan
2. Untuk mendeskripsikan fungsi komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil-hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih lanjut tentang Implementasi Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a. Masukan dan menambah wawasan bagi Guru dan Kepala Madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.
- b. Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan bagi pembaca mengenai Implementasi Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Konsep Komite Sekolah/Madrasah

1. Pengertian Komite Sekolah/Madrasah

Perubahan paradigma pemerintah dari sentralisasi ke desentralisasi telah membuka peluang masyarakat untuk meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan peluang berpartisipasi tersebut adalah melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang mengacu kepada Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa komite sekolah adalah partisipasi yang berlaku pada masyarakat selama ini belum diartikan secara universal. Para perencana pembangunan termasuk di dalamnya pejabat pemerintah, mengartikan partisipasi sebagai dukungan terhadap program atau royek pembangunan yang direncanakan dan ditentukan oleh pemerintah. Besarnya partisipasi masyarakat sering diukur oleh seberapa besar sumbangan yang diberikan masyarakat yang ikut menanggung biaya pembangunan, apakah itu berupa uang atau tenaga. Makna partisipasi yang berlaku secara universal adalah kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan suatu program pembangunan.⁹

⁹ Departamen Agama RI. *Pedoman Komite Sekolah*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal 9.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah provinsi, kabupaten/kota, dan pihak sekolah, orang tua dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep partisipasi berbasis masyarakat dan manajemen berbasis sekolah yang kini tidak hanya menjadi wacana, tetapi mulai dilaksanakan di Indonesia, inti dari penerapan kedua konsep tersebut adalah bagaimana agar sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu diperlukan kerja sama yang sinergis dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat, secara sistematis sebagai wujud peran serta dalam pengelolaan pendidikan.

Supaya tidak terjadi tumpang tindih beban dan tanggung jawab di antar stakeholder pendidikan, maka diperlukan suatu lembaga yang independen, demokratis, transparan yang di percaya oleh seluruh lapisan masyarakat. Untuk mewadahi peran dan tanggung jawab serta wewenang yang seimbang anatar sekolah, wali murid, dan masyarakat, maka untuk itu dibentuklah komite sekolah.

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan non sekolah.¹⁰ Untuk penamaan badan di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah

¹⁰ Kepmendiknas No. 044/U/2002, *Op. Cit*, Lampiran I, hal 7.

dari masing-masing satuan pendidikan, seperti komite, majelis madrasah, majelis sekolah, komite TK atau nama lain yang di sepakati bersama.

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 22 April 2002 dijelaskan bahwa: Komite Sekolah/ Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. “Komite Madrasah merupakan forum pengambilan keputusan bersama antara medrasah dan masyarakat dalam perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh madrasah”.¹¹

Pelibatan masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukan dan diharapkan tidak sekedar dalam bentuk konsep dan wacana saja tetapi lebih pada *action* yang perlu segera direalisasikan. Pentingnya hal ini di respon pemerintah dengan dikeluarkannya ketentuan mengenai Dewan Sekolah dan Komite Sekolah yang tertuang dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas). Dalam Propenas tersebut pada butir 4 disebutkan perlunya peningkatan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Respon pemerintah selanjutnya direalisasikan dengan dikeluarkannya SK Mendiknas NO 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

¹¹ Sri Renani Pantjastuti dkk, *Komite Sekolah; Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hal. 75.

Awal sosialisasi Komite Madrasah ini mengalami hambatan karena beberapa kalangan menganggap Dewan Pendidikan dan Komite Mdrasah tersebut hanya ditetapkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002. Hal ini terjadi karena Kepmen tersebut tidak termasuk dalam tata urutan perundang-undangan di Negeri ini sehingga bisa saja dikalahkan oleh Peraturan Daerah ditingkat Kabupaten/Kota. Tetapi masalah tersebut selesai karena masalah Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah ini secara eksplisit telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 56 ayat 2).

Pada dasarnya Komite Mdrasah lahir dari kebutuhan-kebutuhan pendidikan akan partisipasi masyarakat. Keluarga, madrasah dan masyarakat memiliki pola hubungan yang sangat rapat dan seharusnya bersatu padu secara senergis dalam melaksanakan misi mencerdaskan bangsa. Bila dahulu kita mengenal Badan Orang Tua Murid dan Guru (POMG), dan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), maka sebagai penyempurna institusi tersebut, sekarang telah ditemukan bentuknya yang lebih ideal, yaitu Komite Madrasah. Meski peran BP3 memang tidak hanya dalam aspek pemberian bantuan dalam bidang finansial atau keuangan, tetapi dalam praktik dilapangan peran BP3 memang terbatas kepada peran finansial saja. Bahkan peran inilah yang menjadi stigma yang melekat pada BP3.¹²

Berdasarkan buku pedoman kerja komite sekolah BAB II pasal 4 (empat) telah dijelaskan bahwasanya kedudukan komite sekolah adalah

¹² Sri Renani Pantjastuti dkk, *Komite Sekolah; Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hal. 63.

sebagai lembaga mandiri atau organisasi diluar struktur organisasi sekolah yang lazim disebut organisasi nonstruktural, akan tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan sekolah sebagai mitra kerja sekolah.¹³

Komite sekolah berkedudukan pada satuan pendidikan sekolah, pada seluruh jenjang pendidikan, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah, baik lembaga pendidikan negeri maupun pendidikan swasta.

Tujuan dari dibentuknya komite sekolah adalah : 1). Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, 2). Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, 3). Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.¹⁴

2. Struktur Organisasi Komite Madrasah

Organisasi berasal dari kata '*organisim*' yaitu suatu struktur dengan bagian-bagian yang demikian diintegrasikan hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhannya. Sebuah organisasi terdiri dari dua bagian pokok, yaitu bagian-bagian dan hubungan-hubungannya.¹⁵ Pengertian organisasi menurut Mooney (dalam Sutarto)

¹³ Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal 2.

¹⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 90.

¹⁵ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hal. 8

adalah “bentuk perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama.”¹⁶

Pandangan yang lebih luas dikemukakan oleh Hasibuan bahwa aspek-aspek penting dari organisasi adalah 1) adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai, 2) adanya sistem kerjasama yang terstruktur dari sekelompok orang, 3) adanya pembagian kerja dan hubungan kerja antara sesama karyawan, 4) adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan yang terintegrasi, 5) adanya keterkaitan formal dan tata tertib yang harus ditaati, 6) adanya pendelegasian wewenang dan koordinasi tugas, 7) adanya unsur dan alat organisasi dan 8) adanya penempatan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ditemukan adanya berbagai faktor yang dapat menimbulkan suatu organisasi, yaitu orang-orang, kerjasama, dan tujuan tertentu. Faktor-faktor tersebut tidak dapat saling lepas berdiri sendiri melainkan saling terkait dalam suatu kebulatan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa organisasi merupakan suatu sistem dari beberapa faktor-faktor dan terkait oleh beberapa asas tertentu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Gibson mendefinisikan struktur organisasi sebagai pola dan kelompok pekerjaan dalam suatu organisasi.¹⁸ Sedangkan oleh Sutarto (1993) struktur organisasi didefinisikan sebagai kerangka antar hubungan satuan-satuan

¹⁶ Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Yogyakarta: Gadjahmada, 1993), hal. 12.

¹⁷ Hasibuan Melayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Haji Masagung, 1996), hal. 97

¹⁸ Noor Bahri, *Organisasi dan Manajemen*, (Makassar: Diktat FKM Unhas, 2000), hal. 5.

organisasi yang didalamnya terdapat pejabat, tugas serta wewenang yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam kesatuan yang utuh.¹⁹

Pendapat senada diungkapkan oleh Handoko bahwa struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan di antara fungsi, bagian-bagian dan posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa ide pemikiran di atas, maka struktur organisasi didefinisikan sebagai kerangka kerja formal organisasi dengan nama tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan pada Dinas Pendidikan Nasional.

Struktur organisasi diperlukan suatu bagan organisasi yang merupakan fisualisasi dari struktur organisasi yang menggambarkan susunan tugas dan fungsi, bidang atau posisi jabatan dalam organisasi yang menunjukkan berbagai hubungan antara satu dengan yang lainnya. Satuan atau unit dalam organisasi yang terpisah biasanya digambarkan dalam kotak satu sama lainnya dikaitkan atau dihubungkan dengan garis yang menunjukkan rantai perintah dan jalur komunikasi.

3. Tujuan Pembentukan Komite Madrasah

Komite sekolah dibentuk dengan maksud agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang konsen, komit, dan mempunyai loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Organisasi yang dibentuk ini

¹⁹ Sutarto, *ibid*, hal. 15.

dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu Komite Sekolah yang dibangun di manapun adanya harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Hal ini mengandung pengertian bahwa Komite Sekolah harus mengembangkan konsep yang berorientasi pada pengguna (*client model*) dalam istilah ekonomi adalah pelanggan (*customer*) berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

Pengembangan konsep yang berorientasi kepada pelanggan (*customer*) menekankan pada Komite Sekolah agar secara konsisten melakukan suatu perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pengguna/pelanggan. Oleh karena itu, institusi pendidikan memosisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa, yakni institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengguna/pelanggan.

Tujuan dibentuknya komite sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.

- b. Meningkatkan tanggung-jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.²⁰

Berdasarkan buku pedoman Komite Sekolah tujuan dibentuknya Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan inspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggungjawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di satuan pendidikan .
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.²¹

4. Peran Dan Fungsi Komite Madrasah

Eksistensi lingkungan pendidikan dalam pendidikan Islam memiliki arti yang sangat erat. Keduanya menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Makin majunya perkembangan masyarakat di isyaratkan makin besarnya tuntutan

²⁰<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/7546/6213>, Diakses pada tanggal 6 februari 2019 pukul: 11.50.

²¹ Depertamen Agama RI, *Pedoman Komite Sekolah* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 14-16

masyarakat terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi lembaga yang tidak dapat memenuhi tuntutan masyarakat tersebut maka tidak mustahil akan berdampak pada pengucilan lembaga atau dengan kata lain lembaga tersebut akan mati bersamaan dengan mudarnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam tersebut.²²

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Sayangnya, ungkapan bijak tersebut sampai saat ini lebih banyak bersifat slogan dan masih jauh dari harapan yang sebenarnya. Boleh dikatakan tanggung jawab masing-masing masih belum optimal, terutama peran serta masyarakat yang sampai saat ini masih belum banyak diberdayakan.

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 54 dikemukakan:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

²² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 39.

Secara lebih spesifik, pada Pasal 56 disebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan dan komite sekolah atau komite madrasah, yang berperan sebagai berikut:²³

1. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
2. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis.
3. Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Di dalam Islam orang tua memegang peranan penting terhadap pendidikan anak. Anak adalah amanah yang dititipkan Allah kepada orang tua, dan juga ujian yang diberikan Allah kepada para orang tua. Sebagaimana yang tertulis didalam surat al-anfal ayat 28:²⁴

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُهَا جَزَاءٌ عَظِيمٌ

²³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 91-92.

²⁴ Surat al-anfal ayat 28.

Artinya: Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi saat ini membuka peluang masyarakat secara luas untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan yang dapat di salurkan melalui Komite Sekolah.

Komite Sekolah/Madrasah merupakan nama baru dari Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Hal yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan, keanggotaannya serta pemilihan dan pembentukan kepengurusan. Komite sekolah/Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Peran aktif komite sekolah diperlukan untuk memberi dukungan (supporting agency) dan memenuhi kebutuhan sekolah, pengambilan keputusan, pengawasan manajemen sekolah, mediator antara pemerintah dengan masyarakat dan lainnya secara transparan dan demokratis dengan etika yang kuat. Badan ini bukanlah sebagai institusi perpanjangan tangan dinas pendidikan untuk melaksanakan keinginan dinas pendidikan. Akan tetapi, badan ini merupakan suatu institusi yang mandiri bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dengan mewadahi

dan menyalurkan aspirasi dan prakasa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.²⁵

Atas dasar untuk pemberdayaan masyarakat itulah, maka digulirkan konsep komite sekolah sebagaimana dikemukakan di atas. Berdasarkan keputusan Mendiknas No. 044/U/2000, keberadaan komite sekolah berperan sebagai berikut:²⁶

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
2. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud financial. Pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dan dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Sedangkan fungsi Dewan Sekolah/Komite Sekolah menurut Kepmendiknas No.044/U/2002 adalah sebagai berikut:²⁷

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

²⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hal. 171.

²⁶Hasbullah, *Ibid*, hal. 93.

²⁷ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 88.

2. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorang/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
3. Menampung dan menganalisis aspirasi ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
4. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - a) Kebijakan dan program pendidikan
 - b) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS/RAPBM)
 - c) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - d) Kriteria tenaga kependidikan
 - e) Kriteria fasilitas pendidikan
 - f) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
5. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
6. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Dalam era otonomi daerah ini, dimana sekolah memiliki otonomisasi dan ruang gerak yang lebih besar dalam penyelenggaraan pendidikan, melalui paradigma MBS sekolah-sekolah diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk

mengurus dan mengatur pelaksanaan pendidikan pada masing-masing sekolah. Pelaksanaan pendidikan disekolah-sekolah dalam tempat yang berlainan dimungkinkan untuk menggunakan sistem dan pendekatan pembelajaran yang berlainan. Kepala sekolah diberikan keleluasaan untuk mengelola pendidikan dengan jalan mengadakan serta memanfaatkan sumber-sumber daya pendidikan sendiri-sendiri asalkan sesuai dengan kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh pusat. Karena karakteristik setiap siswa juga berbeda-beda secara individual, begitu juga dengan karakter dari masing-masing guru yang tentunya juga berbeda.

Dengan kondisi seperti itu, komite Sekolah/Madrasah akan dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga dalam memberikan masukan dan arahan kepada masing-masing guru yang terlibat didalamnya. Komite Sekolah/Madrasah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah dalam mengadakan sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas dan arahan terhadap guru-guru serta pengembangan kompetensi dari masing-masing guru supaya pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan juga diterima oleh masyarakat.

Komite Sekolah/Madrasah merupakan institusi yang dimunculkan untuk menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Karena dijadikan sebagai wadah yang representatif. Kemunculan Komite Sekolah/Madrasah diharapkan bisa mewujudkan peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi

dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.²⁸

Adanya sinergis antara Komite Sekolah/Madrasah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya. Tentunya Komite Sekolah/Madrasah harus bisa menjalankan fungsinya supaya antara guru dan masyarakat dapat bersosialisasi dengan baik dan tidak ada sesuatu yang menyebabkan hubungan antara masyarakat dan sekolah menjadi renggang.

Komite Sekolah/Madrasah juga dapat memberikan masukan penilaian untuk pengembangan pelaksanaan pendidikan, baik intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler, dan pelaksanaan manajemen sekolah yang meliputi sekolah, kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan, serta memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah. Komite Sekolah/Madrasah bisa juga memberikan masukan bagi pembahasan atas usulan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).²⁹

Dengan pemberdayaan Komite Sekolah/Madrasah secara optimal, termasuk dalam memberikan arahan dan masukan kepada guru-guru dan semua pihak yang terlibat maka tidak menutup kemungkinan hubungan antara guru dan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Karena fungsi dari

²⁸ Ade Irawan, dkk, *Mendagangkan Sekolah*, (Jakarta: Indonesia Corruption Watch, 2004), hal. 42.

²⁹ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Logos, 2001), hal 135.

Komite Sekolah/Madrasah salah satunya adalah penyalur aspirasi masyarakat. Kalau anatar guru dan masyarakat hubungannya tidak harmonis besar kemungkinan sekolah itu menjadi tidak maju dan berkembang.

Persoalan di lapangan selama ini, untuk sementara kehadiran Komite Sekolah/Madrasah hanyalah sebagai bagian formalitas semata, baik dari pihak orang tua, wali murid maupun masyarakat tidak mengetahui secara mendalam fungsi dan peran komite sekolah di seriap satuan pendidikan. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa komite sekolah memiliki peran seperti BP3 di masa lampau, yaitu badan yang bertugas sebagai pengumpul dana bantuan untuk pendidikan belaka. Sesuai dengan perkembangan zaman maka peran Komite Sekolah/Madrasah sangat penting untuk kemajuan sekolah, selain sebagai badan penyalur dana dari masyarakat juga berperan memberikan arahan dalam proses pengembangan kompetensi guru serta masih banyak lagi.

Apabila Komite Sekolah/Madrasah sudah dapat melaksanakan keempat perannya tersebut secara baik, diasumsikan bahwa Komite Sekolah/Madrasah tersebut dapat memberikan dampak terhadap kinerja sistem pendidikan yang ada. Dengan kata lain, keberadaan dan peran Komite Sekolah/Madrasah perlu menyentuh berbagai indikator kinerja dalam kaitannya dengan keberhasilan sistem pendidikan persekolahan dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal.

Identifikasi komitmen penyelenggaraan pendidikan sebagai titik awal pelaksanaan fungsi Komite Sekolah/Madrasah sangat penting diketahui terlebih dahulu, secara bertahap sedikit demi sedikit menyadarkan berbagai

pihak terkait membangun penyelenggaraan pendidikan yang baik secara teratur, kontinue, berkesinambungan dan sistematis.

Dengan demikian. Komite Sekolah/Madrasah berhadapan dengan realitas adanya jalan yang panjang yang harus ditempuh secara bertahap. Kondisi demikian memerlukan komitmen dan dukungan fasilitas yang konsisten dan berkesinambungan. Pihak-pihak terkait perlu mengukur dari waktu ke waktu dan ditindaklanjuti dengan proses yang serasi pada kondisi lokalnya, seperti apa yang sudah berhasil dicapai, apa yang masih kurang dan apa prospek kedepan dari keberadaan fungsi Komite Sekolah/Madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, keberadaan Komite Sekolah/Madrasah di samping benar-benar diperlukan, juga diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien.

B. Konsep Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut Umeidi secara umum mutu adalah “gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan”.³⁰ Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi

³⁰ Umeidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), hal. 25.

sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan lain sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan lain sebagainya. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik.

Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi kesiapan input, maka makin tinggi pula mutu input tersebut.

Di dalam Islam sangat menginginkan umatnya untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi pribadi yang berkualitas hingga terciptanya umat yang bermutu. Dibawah ini sedikit diantara anjuran agama baik hadits maupun ayat al-Qur'an untuk menjadi umat dan pribadi yang bermutu sebagaimana yang tertulis didalam surat al-Nahl ayat 90:³¹

وَيُنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَابْتَاءٍ وَالْإِحْسَانَ بِالْعَدْلِ يَأْمُرُ اللَّهُ إِنَّ

تَذَكَّرُوا وَلَعَلَّكُمْ يَعْظُمُونَ الْبَغْيَ وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءَ عَنِ (٩٠)

³¹ Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan, *Surah An-Nahl ayat 90*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro), hal 221.

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang disebut meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.³²

Proses dikatakan bermutu apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis dan terpadu, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi

³² Rohiat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 52.

peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.

Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/ bermutu tinggi jika peserta sekolah. khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:

- a. Prestasi akademik, berupa nilai ulangan harian, nilai ulangan umum atau nilai pencapaian ketuntasan kompetensi, hasil Ebtanas, karya ilmiah, lomba akademik, karya-karya lain peserta didik.
- b. Prestasi non-akademik. Seperti IMTAQ, kejujuran kesopanan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.³³

Oleh karena itu Output Pendidikan sangat bergantung pada proses-proses yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan sehingga dapat menghasilkan prestasi-prestasi yang membanggakan.

³³ Danim Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 53-54.

Disamping itu, mutu keluaran (output) juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.

Menurut Ace Suryadi, mutu pendidikan adalah “kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.”³⁴

Disamping itu, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik itu di masa sekarang atau masa yang akan datang. Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri akan tetapi terkait erat dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Berangkat dari pengertian tersebut, maka dalam mendefinisikan mutu pendidikan adalah pendidikan yang dapat menghasilkan peserta didik yang unggul dalam pengetahuan akademik maupun non akademiknya serta mampu menanamkan dan menumbuh kembangkan pengetahuannya tersebut untuk dijadikan pandangan hidupnya, serta diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.³⁵

³⁴ Ace Suryadi, *Indikator mutu dan Efisiensi Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia*, (Jakarta: Balitbang Depdikbud, 1992), hal. 159.

³⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 8.

2. Prinsip-Prinsip Mutu

Menurut Ahmad Baedowi dalam *Manajemen Sekolah Efektif*, pengembangan mutu sekolah didasarkan pada prinsip-prinsip yakni kesamaan visi, konsistensi dengan tujuan, berkelanjutan, partisipatif dan amanah.³⁶ Dengan adanya kelima prinsip mutu sekolah tersebut, maka diharapkan sekolah dapat mengembangkan mutu sekolah mereka dengan baik sesuai prinsip-prinsip yang ada.

Prinsip-prinsip manajemen mutu ialah fokus kepada pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan orang, pendekatan proses, peningkatan, pengambilan keputusan berbasis bukti, dan manajemen hubungan. Mutu pendidikan tidak terlepas dari konsep mutu secara umum, karena konsep mutu pendidikan mengadopsi konsep mutu secara umum. Maka prinsip-prinsip manajemen mutu tersebut bisa dikategorikan prinsip-prinsip manajemen mutu di dalam pendidikan.

Disamping itu pendapat lain menyatakan bahwa, proses penjaminan mutu harus dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip, yakni mutu menjadi tanggung jawab semua orang dalam organisasi, melakukan tindakan yang benar pada tahapan pertama sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan, dan melaksanakan manajemen yang didasarkan atas iklim organisasi yaitu komunikasi dan tim kerja yang kompak.³⁷

³⁶Ahmad Baedowi, dkk, *Manajemen Sekolah Efektif*, (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabert, 2015), hal. 406.

³⁷Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Pemimpin Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 15.

Prinsip-prinsip tersebut yang akan menentukan mutu pendidikan, sebab jika lembaga pendidikan mempunyai prinsip maka hasilnya akan baik, yaitu mutu pendidikan itu sendiri.

Dalam sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dituliskan bahwa sistem ini mempunyai prinsip-prinsip, yakni mandiri, terstandar, akurat, sistematis dan berkelanjutan, dilakukan terhadap keseluruhan unsur dan terdokumentasi. Prinsip diterapkan dalam pelaksanaan berlangsungnya proses mutu serta menjadi pijakan yang kuat untuk mencapai mutu yang tinggi di sekolah dasar dan menengah.

Demikian dapat disimpulkan prinsip-prinsip mutu ialah fokus terhadap keinginan dan kebutuhan pelanggan, konsistensi, pelibatan seluruh SDM, pengembangan yang berkelanjutan, partisipatif dari seluruh anggota atau perangkat organisasi, dan memperhatikan serta fokus pada nilai-nilai.

3. Ruang Lingkup Mutu Pendidikan

Menurut Dedy Mulyasana, pendidikan yang bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu khususnya guru.³⁸ Maksudnya adalah pendidikan akan dikatakan bermutu apabila sekolah memiliki perencanaan kerja tepat baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Seperti program kerja, kurikulum, ekstrakurikuler serta didukung oleh guru-guru yang berkualitas dan

³⁸Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 120.

berkompeten. Terdapat keseimbangan atau keterkaitan antara faktor-faktor tersebut, sehingga dapat mencapai mutu yang diinginkan.

Di dalam mutu pendidikan, perlu adanya pengembangan mutu agar memastikan bahwa mutu suatu sekolah berjalan dengan baik dan semestinya. Untuk itu, maka perlu diadakannya tim pengembangan mutu untuk memastikan tercapainya tujuan sekolah. Tim pengembangan mutu akan mengkaji secara cermat setiap lingkup dengan rinci diantaranya ialah mutu pembelajaran, pengelolaan sekolah, pengembangan kemampuan profesional, dan dampingan di luar sekolah. mutu pembelajaran terdiri dari tiga unsur yaitu guru, murid serta kurikulum. Sedangkan pengelolaan sekolah bertujuan untuk melihat kemampuan sekolah untuk merealisasikan visi dan misi ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah. pengembangan kemampuan profesional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan setiap sumber daya yang ada di sekolah. Dampingan di luar sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa.³⁹

Kemudian di tuliskan Rohiat dalam bukunya Manajemen Sekolah bahwa dalam konteks pendidikan, mutu dibedakan menjadi tiga yaitu: input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan terdiri dari sumber daya dan perangkat lunak yang ada di sekolah. Sumber daya berupa tenaga pendidik dan kependidikan, murid. Sedangkan perangkat lunak yang dimaksud adalah struktur organisasi sekolah, visi dan misi serta sasaran yang ingin di capai sekolah. Proses yang dimaksud disini adalah proses pengambilan keputusan,

³⁹ Ahmad Baedowi, dkk, *Ibid*, hal. 406-411.

pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar. Sedangkan output disini adalah hasil prestasi yang didapat dari sekolah baik yang bersifat akademik maupun non akademik.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mutu ialah manajemen mutu yang meliputi perencanaan mutu, pelaksanaan mutu dan pengendalian mutu, kemudian manusia yang sadar akan mutu, lalu diterapkannya sistem atau proses yang menerapkan manajemen mutu.

4. Bentuk-Bentuk Mutu Pendidikan

Dalam petunjuk *Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan* yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud, disebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan telah dijamin dan diatur oleh pemerintah, langkah penjaminan mutu tersebut ialah pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan pemenuhan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan pemenuhan mutu, evaluasi/audit mutu, dan penyusunan standar di atas SNP. Untuk mencapai mutu yang lebih baik maka terdapat tahapan dan urutan langkah yang harus dilewati dan terpenuhi. Urutan langkah tersebut mempunyai unsur dalam urutan fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi.

Peningkatan mutu dilakukan melalui tahapan manajemen mutu sekolah yakni mengelola seluruh sumber daya sekolah, dengan mengarahkan semua

⁴⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 52.

orang yang terlibat didalamnya untuk melaksanakan tugas sesuai standar, dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pihak yang berkepentingan.⁴¹ Dengan demikian proses pendidikan dapat terus di tingkatkan karena semua orang bersemangat untuk mencapai apa yang diinginkan dan untuk ketercapaian mutu akademik maupun non akademik.

Total Quality Management adalah pengembangan konsep dari penjaminan mutu yang selalu berusaha untuk membuat semua yang ada di organisasi tersebut untuk dapat memuaskan para peserta didik atau stakeholder eksternal.⁴² Dengan adanya TQM diharapkan semua pihak dapat bekerja sama untuk dapat meningkatkan mutu secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga membuat para stakeholder merasa puas dengan apa yang mereka terima.

Selain itu, peningkatan mutu juga ditentukan berdasarkan visi dan misi yang dimiliki sekolah. Utamanya ialah visi sekolah, pada intinya adalah yang fundamental mengenai nilai, aspirasi, dan tujuan institusi persekolahan. Visi sekolah merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga sekolah yang dikelola secara profesional.⁴³ Dengan itu visi dan misi merupakan yang harus lebih dulu ada dalam pelaksanaan manajemen mutu. Sebab dengan begitu sekolah dapat mengetahui arah dan tujuan yang akan dituju.

⁴¹ Ridwan Abdullah Sani, *Ibid*, hal. 7.

⁴² Ridwan Abdullah Sani, *Ibid*, hal. 9.

⁴³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 73.

Menurut Edward Sallis, suatu organisasi (sekolah) yang efektif akan membutuhkan strategi-strategi agar dapat meraih hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, sekolah akan membutuhkan proses untuk mengembangkan strateginya. Proses itu terdiri dari:

1. Misi yang jelas dan distingsif
2. Fokus pelanggan yang jelas
3. Strategi untuk mencapai misi
4. Keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal dalam mengembangkan strategi
5. Pemberdayaan staf dengan cara menghilangkan kendala dan membantu mereka dalam memberi kontribusi maksimum pada institusi melalui pengembangan kelompok kerja yang efektif
6. Penilaian dan evaluasi efektivitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan

Dalam peningkatan mutu pendidikan ada beberapa yang harus dipegang untuk menerapkan program mutu pendidikan di antaranya adalah:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan
- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada

- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen
- f. Ketakutan terhadap perubahan atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan
- h. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran
- i. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.⁴⁴

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar yang paling penting sebagai pengembangan dari sumber daya manusia demi pembangunan nasional. Masa depan suatu bangsa dikatakan berkualitas apabila keberadaan pendidikannya berkualitas. Dan pendidikan yang berkualitas hanya di dapatkan dari lembaga pendidikan yang berkualitas pula. Oleh karena itu, strategi dalam upaya

⁴⁴ Nana Syaodih sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*, (Bandung: Refika aditama, 2008), hal. 9-11.

menciptakan pendidikan yang berkualitas adalah dengan cara peningkatan mutu pendidikan.⁴⁵

Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Selain itu, juga harus didukung dengan sarana prasarana yang bermutu dan media belajar, fasilitas serta sumber belajar yang memadai dan jumlahnya tepat. Selain itu, harus disertai juga dengan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat dan lingkungan yang mendukung. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyertai semua komponen, pelaksanaan dan kegiatan pendidikan yang biasa disebut juga mutu total atau total quality.⁴⁶

Mulyasa mengemukakan bahwa TQM merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh (bukan suatu bidang atau program terpisah) dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekerja secara horizontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan semua karyawan dari atas sampai bawah, meluas ke hulu dan hilir, mencakup mata rantai pemasok dan customer.⁴⁷

Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa TQM adalah suatu sistem manajemen yang melibatkan semua pihak mulai dari atasan sampai pada bawahan yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan customer.

Konsep TQM dalam dunia pendidikan menjelaskan bahwa lembaga pendidikan merupakan suatu industri jasa bukan barang atau proses produksi.

TQM dalam hal ini bukan membahas tentang peserta didik

⁴⁵ Mulyasa, *Ibid*, hal. 216-217.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Ibid*, hal. 7.

⁴⁷ Mulyasa, *Ibid*, hal. 224.

maupun lulusannya, namun lebih kepada bagaimana cara suatu lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya tersebut. Pendidikan yang bermutu tidak hanya dapat dilihat dari lulusannya saja. Namun, pendidikan yang bermutu dapat dilihat juga dari bagaimana suatu lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan pelanggannya baik pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan internal yaitu tenaga kependidikan sedangkan pelanggan eksternal yaitu peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan. Terdapat enam tantangan yang perlu dikelola dalam rangka menerapkan konsep TQM. Enam tantangan tersebut yakni berkenaan dengan dimensi kualitas, fokus pada pelanggan, kepemimpinan, perbaikan berkesinambungan, manajemen SDM dan manajemen berdasarkan fakta.⁴⁸

5. Standar Mutu Pendidikan

Sallis mengemukakan bahwa standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Selain itu, suatu lembaga pendidikan juga harus menentukan standar mutu sekolah mereka yang berkaitan dengan kurikulum, evaluasi, proses pembelajaran yang akan dijadikan sebagai patokan atau alat ukur. Dibuatnya standar mutu proses pembelajaran bertujuan untuk dapat melahirkan atau menciptakan lulusan-lulusan yang sesuai dan berkompeten. Begitu pula dengan standar evaluasi dibuat agar dapat mengukur kemampuan siswa dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif maupun psikomotorinya.

⁴⁸ Mulyasa, *Ibid*, hal. 226.

Baker dalam buku Engkoswara dan Komariah memaparkan standar sekolah baik yang bermutu yaitu: Memiliki guru-guru dan tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya, memiliki kurikulum yang jelas, memiliki filosofi yang memiliki visi yang kuat, memiliki lingkungan yang nyaman dan kondusif, memiliki supervisi yang baik dan berkelanjutan, membantu guru dalam menghadapi kesulitan, membuat jadwal yang terprogram untuk pelatihan guru dan staf, memiliki SDM yang baik, memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, memiliki kebijakan yang baik dan dipatuhi oleh setiap warga sekolah, memiliki kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dalam menghadapi masalah siswa, memelihara hubungan yang baik dengan pemerintah daerah.⁴⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah dapat dikatakan bermutu jika memiliki kurikulum yang jelas, memiliki guru dan staf yang berkompeten dibidangnya, memiliki keterlibatan masyarakat yang tinggi, adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan pemerintah daerah, adanya dukungan supervisi lingkungan yang baik untuk belajar.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Dalam peningkatan mutu pendidikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

a. Siswa

⁴⁹ Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), hal. 310-311.

Siswa merupakan salah satu sub-sistem yang penting dalam sistem manajemen pendidikan sekolah. dalam dunia pendidikan, siswa merupakan komponen mentah. Artinya siswa dengan segala karakteristik awalnya merupakan subjek yang akan dididik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan sebagaimana diharapkan.⁵⁰

Peserta didik memiliki karakteristik-karakteristik tertentu, yaitu:

- 1) Belum menjadi pribadi dewasa sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- 3) Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.⁵¹

Berkenaan dengan siswa, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu:

- 1) Siswa harus diperhatikan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.

⁵⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 9.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 52.

- 2) Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.⁵²

b. Pendidik

Guru atau pendidik merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua di rumah. Di lembaga pendidikan, guru menjadi orang pertama yang bertugas membimbing, mengajar, dan melatih anak didik mencapai kedewasaan.⁵³

Oleh karena itu, kualitas seorang guru harus ditingkatkan karena guru merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah alat dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan

⁵² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 121.

⁵³ Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Putra Grafika, 2009), hal . 47.

media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁵⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan alat penunjang untuk terselenggaranya proses pendidikan demi tercapainya kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap aktivitas kegiatan, maka keberadaannya merupakan faktor penting dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

d. Hubungan masyarakat

Hubungan masyarakat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk menganalisis kecenderungan, memprediksi konsekuensi-konsekuensi, menasehati para pemimpin organisasi, dan melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani, baik kepentingan organisasi maupun kepentingan publik.⁵⁵

Hubungan sekolah dan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan

⁵⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 49.

⁵⁵ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 46.

pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. dalam hal ini sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian penting dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Sekolah dengan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk antara lain:

1. Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak.
2. Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
3. Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil tertentu sesuai dengan kondisi yang ada. Penelitian terdahulu bermanfaat bagi peneliti pemula sebagai acuan serta pembanding untuk melaksanakan penelitian berikutnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukakan oleh peneliti, yaitu

1. Santi Marni, pada tahun 2006, meneliti tentang Upaya Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatunnajah Desa Teluk Merbau, hasil penelitiannya menunjukkan Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di

Madrasah Aliyah Hidayatunnajah Desa Teluk Merbau dikategorikan sedang.

2. Khairiah Elnita, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2009 meneliti tentang Upaya Komite Madrasah Menyediakan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kuntu Darussalam Kabupaten Kampar. Penelitiannya berusaha mengetahui bagaimana upaya Komite Madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kuntu Darussalam. Hasil penelitiannya menunjukkan Upaya Komite Madrasah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kuntu Darussalam tergolong cukup maksimal.

Meskipun Santi Marni dan Khairiah Elnita sama-sama meneliti tentang Komite Madrasah seperti penelitian yang akan peneliti lakukan, namun dari segi substansi terdapat perbedaan mendasar. Santi Marni meneliti tentang upaya Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatunnajah Desa Teluk Merbau, sedangkan penulis meneliti tentang implementasi peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Demikian pula Khairiah Elnita, beliau meneliti tentang upaya komite Madrasah Madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kuntu Darussalam, sedangkan penulis meneliti

tentang implementasi peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian terhadap implementasi peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan belum pernah diteliti oleh peneliti- peneliti sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa jenis penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu: 1) kebenaran empirik sensoris, 2) kebenaran empirik logis, 3) kebenaran empirik etik, dan 4) kebenaran empirik transedental.⁵⁶

Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena peran komite yang dilakukan oleh guru di MTs Persiapan Negeri 4 Medan cenderung mengacu pada bentuk deskriptif.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong⁵⁷ sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.

⁵⁶Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hlm. 51.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 3.

2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

1. Partisipan

Subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, ketua komite madrasah, wali murid, dan guru-guru di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat peneliti bagi kepada dua macam diantaranya, yaitu:

a. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diterima langsung dari kepala madrasah, ketua komite madrasah, wali murid, dan guru-guru.

b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap. Hal ini diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membahas permasalahan penelitian tersebut yang diperoleh dari tata usaha.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan Jalan Jala Raya Griya Martubung, kec. Medan Labuhan Kota Medan. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan dimulai dari bulan April 2019 s.d Juni 2019.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena MTs Persiapan Negeri 4 Medan sesuai dengan target penelitian peneliti yaitu tentang Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, selain itu karena jarak lokasi tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti dan peneliti pernah menjalani Program Praktik Lapangan (PPL-1) sehingga mempermudah peneliti dalam penelitian.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna berbagai manajemen kinerja guru dalam mengembangkan kompetensi mengajar guru di MTs Muallimin Univa Medan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung tentang implementasi peran komite madrasah tersebut. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Instrumen yang digunakan adalah camera, buku catatan dan lembar pengamatan observasi.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸ Dengan ini peneliti gunakan untuk menghimpun data mengenai gambaran umum, struktur, kondisi dan sosiologis geografis dan berkenaan dengan penelitian ini dengan responden kepala madrasah, guru maupun personel lainnya. Instrumen yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara, alat tulis dan alat perekam.

⁵⁸Moleong, *Op. Cit.* Hlm. 135.

3) Studi Dokumen

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumen dengan memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan Peran Komite Madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup dokumen data Peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan, rencana dan strategi program jangka pendek, menengah dan panjang. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam. Instrumen yang digunakan adalah camera, berkas-berkas yang diperlukan untuk laporan penelitian, dan lembar blanko checklist.

D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan. Yang dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan

observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data tentang komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yang lebih spesifik.⁵⁹

1) Reduksi Data

Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan yaitu di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan berkaitan dengan komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, agar hasilnya menjadi lebih baik.

2) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data Peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu dengan pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian maupun

⁵⁹Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2007), Hlm. 147.

hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

3) Menarik Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara, dan temuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, dan selanjutnya diproses dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian yang terkait dengan peran serta program-program komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

E. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “(1) *Credibility*, (2) *Transferability*, (3) *Dependability*, dan (4) *Confirmability*.”⁶⁰ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

⁶⁰Salim dan Syahrudin, *Op. Cit.* Hlm. 165.

1) *Credibility* (Kepercayaan)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak sekolah atau tempat/lokasi penelitian yaitu MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak sekolah dan guru-guru di tempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama penelitian, sehingga data diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian. Untuk mempercayai dan menyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, dan kejujuran di tempat penelitian.

2) *Transferability* (Keteralihan)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan penelitian komite madrasah ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3) *Dependability* (Ketergantungan)

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

4) *Confirmability* (Kepastian)

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persiapan Negeri 4 Medan adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan program pendidikan yang berbasis Islam. MTs Persiapan Negeri 4 Medan memiliki program yang mengacu pada kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memadukan sejumlah program pendukung dan penguat melahirkan peserta didik yang unggul dalam berprestasi, tangguh dalam berkompetisi, Religius, Terampil, Berbudaya dan Cinta Lingkungan.

Di dirikannya Madrasah ini pada tahun 2016 oleh Ibu Nurkhadida, M.Pd dengan pertimbangan bahwa besarnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menengah yang berbasis Islam di lingkungan Griya Martubung. Keberadaan MTs Persiapan Negeri 4 Medan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sederajat di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Dengan demikian tuntutan masyarakat akan pendidikan yang seimbang (pendidikan umum dan Islam) secara bersamaan dapat terpenuhi.⁶¹

MTs Persiapan Negeri 4 Medan beralamat di Jalan Jala Raya Griya Martubung Medan kec. Medan Labuhan Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, kode pos 20251, No. Telp 06142067340 dan alamat email

⁶¹ Dokumen Tata Usaha MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Mtspn4.medan@yahoo.com. MTs Persiapan Negeri 4 Medan berstatus Swasta dan telah memiliki jenjang akreditasi B.

Visi MTs Persiapan Negeri 4 Medan adalah taat kepada ilahi, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, beramal sholeh, dan berprestasi.

Misi MTs Persiapan Negeri 4 Medan secara keseluruhan bermuara pada upaya mewujudkan visi yang telah dirumuskan, yakni:

- a. Mengembangkan kualitas IPTEK dan IMTAQ siswa
- b. Membina dan mengembangkan peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan (GTK)
- c. Mengembangkan dan menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajaran yang up to date
- d. Menumbuh kembangkan kreativitas dan apresiasi seni budaya dan meningkatkan prestasi olahraga di kalangan siswa
- e. Menciptakan lingkungan sehat, kondusif, dan bernuansa islami

Tujuan MTs Persiapan Negeri 4 Medan mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan MTs Persiapan Negeri 4 Medan adalah untuk membentuk siswa memiliki kompetensi:

- a. Memegang teguh akidah Islam dan mempunyai komitmen yang kuat untuk menjalankan ajaran islami
- b. Menguasai nilai dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan
- c. Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta belajar untuk melanjutkan pendidikan

- d. Mengalih gunakan kemampuan akademik dan keterampilan hidup di masyarakat lokal dan global
- e. Menguasai kompetensi/keahlian yang berstandar sesuai dengan tuntutan dunia kerja
- f. Kemampuan berolahraga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani
- g. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis
- h. Berwawasan kebangsaan
- i. Kemampuan berekspresi, menghargai seni dan keindahan

Berdasarkan paparan visi, misi dan tujuan madrasah diatas, dapat dilihat bahwa penetapan visi, misi dan tujuan madrasah sudah cukup baik dan searah. Visi merupakan cita-cita bersama yang ingin dibangun oleh suatu lembaga pendidikan maupun non pendidikan. Visi yang dibentuk MTs Persiapan Negeri 4 Medan mengharapkan terbentuknya siswa-siswi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, beramal sholeh serta berprestasi. Hal ini sangat baik, karena siswa tidak cukup hanya dituntut untuk cerdas dan terampil saja. Siswa juga dituntut untuk memiliki akhlak yang baik yang bisa berbaur di masyarakat. Untuk mencapai sebuah visi, maka suatu lembaga harus menentukan langkah-langkah yang harus mereka jalankan dan kerjakan. Langkah-langkah ini disatukan menjadi sebuah misi. Misi yang dijalankan MTs Persiapan Negeri 4 Medan sudah berkesinambungan dengan visi yang diharapkan. Seperti menanamkan sikap

religius kepada peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menumbuh kembangkan bakat peserta didik. Dalam suatu lembaga, menentukan visi dan misi saja belum cukup. Harus ada tujuan didalamnya.

Dengan adanya tujuan maka suatu lembaga akan mengetahui apa yang ingin dicapainya dalam jangka waktu yang singkat maupun jangka waktu yang panjang. Tujuan MTs Persiapan Negeri 4 Medan sudah cukup baik dan selaras dengan visi dan misi yang ingin dicapai madrasah.

Suatu lembaga pendidikan belum dikatakan berhasil jika tidak ada peran peserta didik serta guru dan tenaga pendidik didalamnya. Karena guru menentukan kualitas proses pembelajaran dan keberhasilan siswa dikelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu, diharapkan guru memiliki kompetensi yang baik dibidangnya masing-masing. Karena, sebagus apapun sarana prasarana disuatu lembaga pendidikan, tetapi tidak didukung oleh guru yang berkompeten dibidangnya, maka semuanya tidak akan berjalan dengan baik. Begitu juga dengan sebaliknya apapun rancangan kurikulum yang disusun, namun jika tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan berdampak apa-apa pada siswa. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, berikut ini jumlah data pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

**Tabel 4.1: Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik di MTs
Persiapan Negeri 4 Medan**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Syarifuddin, S.Pd.I, MA	Kepala Madrasah	S2
2	Ulfah Naimah Hafizah, S.Pd	WKM Kurikulum	S1
3	Rina Wahyuni, S.Ag	WKM Kesiswaan	S1
4	Imran Dongoran, S.Pd	WKM Sarana Prasarana	S1
5	Ainun Nazlah Caniago, S.Pd.I	WKM Humas	S1
6	Aidah, S.Pd	IPA	S1
7	Khairunnida, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
8	Masbulan, S.Ag	Bahasa Arab	S1
9	Halimah, S.Ag	Aqidah Akhlak	S1
10	Elisa Anggraini, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
11	Nurhanipah Batubara, S.Pd	IPS	S1
12	Nurasiah, S.Pd	IPA	S1
13	Sarifin, S.Pd.I	SKI	S1
14	Ayu Puspita Budiputri, S.Pd	KTU	S1
15	Winda Khairina, S.Pd.I	Qiraatul Qur'an	S1
16	Annisa Fitri, S.Pd	PKN	S1
17	Citra Wahyuni, S.Pd	Matematika	S1
18	Rudi Hartono, S.Pd	Matematika	S1
19	Azhar Rambe, S.Pd	PJOK	S1
20	Saudatul Hanim Pohan, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1

21	Sofiani, S.Ag	SBK	S1
22	Rupiah Tambunan, S.Pd	Prakarya	S1
23	Darnizal Rosyam, SE, S.Pd.I	SKI	S1
24	Halim Cholidin Rambe, SE	IPS	S1
25	Muhadir Al Wahidi, S.Pd.I	IPS	S1
26	Nefertari Anggraini Sukino, S.Psi	BK	S1
27	Evi Handayani, S.Kom	Staf TU	S1

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Keberadaan siswa juga sangat penting dalam dunia pendidikan, karena siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Adapun keadaan siswa di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dapat diuraikan sebagai berikut ini:

Tabel 4.2: Data Keadaan Siswa MTs Persiapan Negeri 4 Medan

No	Tahun Pelajaran	VII			VIII			IX			Total L+P
		L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
1	2016-2017	24	21	45	0	0	0	0	0	0	45
2	2017-2018	69	92	161	24	21	45	0	0	0	206
3	2018-2019	68	70	138	69	90	159	24	21	45	342

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah siswa di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Jumlah siswa disesuaikan dengan ketersediaan jumlah kelas. Total siswa pada tiap tahunnya sangat meningkat. Seleksi penerimaan siswa baru di

MTs Persiapan Negeri 4 Medan disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Seleksi ditentukan oleh nilai dan domisili calon peserta didik.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah provinsi, kabupaten/kota, dan pihak sekolah, orang tua dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep partisipasi berbasis masyarakat dan manajemen berbasis sekolah yang kini tidak hanya menjadi wacana, tetapi mulai dilaksanakan di Indonesia, inti dari penerapan kedua konsep tersebut adalah bagaimana agar sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu diperlukan kerja sama yang sinergis dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat, secara sistematis sebagai wujud peran serta dalam pengelolaan pendidikan.

Supaya tidak terjadi tumpang tindih beban dan tanggung jawab di stakeholder pendidikan, maka diperlukan suatu lembaga yang independen, demokratis, transparan yang dipercayai oleh seluruh lapisan masyarakat. Untuk mewadahi peran dan tanggung jawab serta wewenang yang seimbang antar sekolah, wali murid, dan masyarakat, maka untuk itu dibentuklah komite sekolah.

Komite madrasah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan non sekolah.⁶²

⁶² Kepmendiknas No. 004/U/2003, *Op. Cit*, Lampiran I, hal 7.

Tugas Komite Sekolah/Madrasah memjembatani kepentingan di antara masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan. Seperti ketika ada keluhan masyarakat yang masuk, ada keengganan pihak sekolah memanfaatkannya sebagai masukan bagi koreksi kearah perbaikan, pada tingkat apa dan bagaimana dialog dengan publik harus dilaksanakan dan sebagainya. Maka disinilah posisi dan peran Komite Sekolah/Madrasah yang perlu dimainkan.

Mulyasa menyatakan: Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalauai bantuang keuangan, tetapi juga (melalui Komite Sekolah/Madrasah dan Dewan Pendidikan) merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Masyarakat dan orang tua menjalin kerja sama untuk memberikan bantuan, pemikiran serta menjadi narasumber pada berbagai kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran sekolah.⁶³

Secara umum peran Komite Sekolah atau Madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 adalah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan. Konsep perlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah yang terkandung di dalamnya memerlukan pemahaman berbagai pihak terkait, terutama menyangkut di mana posisinya dan apa manfaatnya. Pelibitana masyarakat dalam pendidikan ini dirasa sangat diperlukan, dan sekarang diharapkan tidak hanya daam bentuk konsep dan wacana, tetapi lebih pada action di lapangan.

⁶³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 28.

Penyajian dan analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memaparkan dan menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian baik yang berhubungan dengan peran komite madrasah, kontribusi yang diberikan oleh komite madrasah berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Selanjutnya data yang dikumpulkan tersebut dianalisis agar mendapatkan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan dalam skripsi ini.

Adapun deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini berdasarkan atas hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, dan kemudian berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu: Kepala Madrasah, Ketua Komite, Wali Murid dan guru-guru di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Selain itu, temuan ini juga di dapat dari beberapa dokumentasi yang di dapatkan selama observasi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan akan di uraikan di bagian berikut ini:

1. Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Komite Madrasah merupakan suatu badan yang dibentuk untuk menjembatani antara pihak madrasah dengan masyarakat khususnya orang tua siswa. Terbentuknya Komite Madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan tidak lepas dari Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002.

Selain itu, pihak madrasah merasa perlu dibentuknya Komite Madrasah agar orang tua siswa diajak kerja sama untuk meningkatkan kualitas

pendidikan di Madrasah. Pembentukan Komite Madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dilakukan secara musyawarah. Hal ini dituturkan oleh Kepala Sekolah:

“Kami mengadakan musyawarah pada saat pembentukan Komite Madrasah. Kami mengundang seluruh orang tua siswa untuk rapat pemilihan Komite Madrasah, dan pemilihannya melalui voting dengan suara terbanyak”.⁶⁴

Komite Madrasah MTs Persiapan Negeri 4 Medan sudah mengalami 2 kali pergantian kepengurusan. Setiap sekali kepengurusan menjabat selama 1 tahun. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, kepengurusan Komite Madrasah yang sekarang dirasakan lebih baik dari kepengurusan sebelumnya. Hal ini dituturkan oleh Kepala Madrasah.

“Kalau Komite Madrasah yang sekarang mereka sangat kondusif dan aktif dalam mendukung program-program Madrasah. Jika diundang oleh Madrasah, mereka siap datang untuk membicarakan program-program Madrasah. Karena, yang kami inginkan kita semua sama-sama sejalan untuk memajukan Madrasah”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi bahwa dalam pembentukan anggota Komite Madrasah dilakukan berdasarkan pengalaman organisasi yang diambil dari guru, perwakilan dari orang tua siswa, dan tokoh masyarakat sekitar.

Adapun yang menjadi anggota Komite Madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan secara keseluruhan 5 orang yang terdiri dari yaitu:

1) Munim Darajat, S.Ag : Ketua Komite

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Jum'at, 18 Mei 2019.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Jum'at, 18 Mei 2019.

- 2) Imrn Dongoran, S.Pd : Sekretaris
- 3) Citra Wahyuni, S.Pd : Bendahara
- 4) Firdaus : Anggota
- 5) Marino : Anggota

Unsur keanggotaan komite madrasah yang ada di MTs Persiapan Negeri 4 Medan terdiri dari unsur orang tua siswa dan juga tokoh masyarakat. hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua Komite Sekolah:

“Unsur yang terlibat dalam kepengurusan kami hanya dari kalangan orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Kepengurusan kami berjumlah 5 orang saya menjabat sebagai ketua komitem kemudian ada Imran sebagai sekretaris, Buk Citra sebagai bendahara, Pak Marino dan Pak Firdaus sebagai Anggota”⁶⁶

Penjelasan mengenai Struktur Komite Sekolah dan Tugasnya:

- Ketua Komite Sekolah memiliki tugas untuk memanager seluruh anggotanya untuk berperan aktif dalam menjalankan program-programnya serta membantu program sekolah. Selain itu, komite sekolah juga memiliki peran untuk menampung aspirasi/keluhan orang tua siswa.
- Bendahara memiliki tugas yang berkaitan dengan keuangan komite sekolah dalam menjalankan program-program sekolah maupun komite.
- Sekretaris memiliki tugas yang berkaitan dengan administarsi komite.
- Anggota memiliki tugas saling membantu satu sama lain tugas-tugas baik dari ketua, bendahara maupun sekretaris.

Di dalam menjalankan tugasnya seperti yang dikatakan oleh ketua komite madrasah mereka mengerjakannya secara bersama-sama dan saling

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah pada hari Rabu, 22 Mei 2019.

membantu. Misalnya ketika ketua komite madrasah dipanggil oleh kepala madrasah karena ada urusan penting, namun ketua tidak bisa hadir dikarenakan satu dan lain hal, maka biasanya diganti dengan anggota yang lain yang sedang tidak memiliki kesibukan. Hal ini dirasa wajar, karena komite madrasah tidak selalu ada di madrasah seperti guru dan tenaga kependidikan yang lain. Komite madrasah memiliki pekerjaan lain diluar pekerjaan mereka sebagai komite madrasah.

Komite hanya berada di madrasah jika dipanggil oleh kepala madrasah, jika komite sedang mengadakan rapat dengan orang tua siswa dan jika komite sedang melakukan pengawasan terhadap program-program madrasah. Pengurus komite madrasah dipilih berdasarkan musyawarah anggota dan madrasah hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ketua komite madrasah:

“Kami dipilih berdasarkan musyawarah bersama secara demokratis dan terbuka. Pada saat itu perwakilan orang tua siswa diundang ke madrasah dalam rangka pemilihan komite madrasah baru menggantikan yang sebelumnya, pihak madrasah hanya sebagai fasilitator saja, menyediakan tempat untuk rapat. Pada saat itu jumlah yang hadir sekitar 40 orang, lalu kami dipilih berdasarkan voting suara terbanyak. Setelah dipilih lalu dikeluarkan SK oleh kepala madrasah”.⁶⁷

Dalam proses pemilihan komite madrasah, pihak madrasah tidak ikut campur. Pihak madrasah hanya bersifat sebagai fasilitator saja menyediakan tempat. Sementara proses pemilihannya sendiri dilakukan oleh perwakilan orang tua siswa yang datang. Namun, SK komite madrasah tetap dikeluarkan kepala madrasah. Adanya komite madrasah disambut baik oleh orang tua

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Madrasah pada hari Rabu, 22 Mei 2019.

siswa. Karena, mereka bisa menyampaikan keluhan mereka kepada komite madrasah jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Selain itu, adanya komite madrasah juga sebagai bukti bahwa yang bertanggung jawab akan keberhasilan suatu pendidikan bukan hanya pihak madrasah, namun juga orang tua siswa yang diwakili komite madrasah.

Tugas komite madrasah dalam mendukung program madrasah dapat berupa tenaga, saran, masukan, kritikan, materi, dukungan yang direalisasikan dalam bentuk program komite maupun membantu program madrasah. Keberhasilan suatu program dapat dilihat jika ada kerjasama yang baik antara pihak madrasah dengan komite. Karena, sejatinya komite harus dapat menjembatani dengan baik antara pihak madrasah dengan masyarakat khususnya orang tua siswa. Kerjasama yang baik antara pihak madrasah dengan komite, ditambah dengan dukungan orang tua yang baik akan berdampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua komite menyatakan bahwa:

“Sebagian besar program komite madrasah adalah program madrasah. Jadi, kami hanya membantu pihak madrasah untuk menjalankan programnya dengan baik. Kami membantu dalam hal materi maupun masukan-masukan. Hal ini dikarenakan tidak semua program dapat didanai dengan dana madrasah. Oleh karena itu, ada beberapa program yang didanai oleh komite dengan merupakan hasil rapat bersama orang tua siswa. Namun kami mempunyai program unggulan seperti bimbingan belajar untuk kelas IX dan program ini kami buat masih dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan”.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar program komite di MTs Persiapan Negeri 4 Medan adalah

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Madrasah pada hari Rabu, 22 Mei 2019.

mendukung dan mensukseskan program madrasah. Ketika madrasah memiliki program maka akan disampaikan terlebih dahulu kepada komite yang selanjutnya akan di diskusikan bersama dengan orang tua siswa. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa peran komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan antara lain adalah:

a. Komite Sebagai Pemberi Pertimbangan

Komite madrasah diberikan kebijakan untuk memberikan saran/masukan maupun kritikan sebagaimana peran komite sebagai *Advisory Agency*. Komite madrasah dapat menyampaikan gagasan, pertimbangan, usulan demi kemajuan madrasah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber, maka dapat dilihat peran komite sebagai pemberi pertimbangan. Komite madrasah ikut memberikan masukan terhadap program-program yang ada di madrasah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah Bapak Syarifuddin yaitu:

“Peran komite sebagai pemberi pertimbangan baik sekali seperti komite madrasah ikut memberikan masukan terhadap program-program yang ada di madrasah. Kami selalu musyawarah dengan komite dalam hal menentukan program madrasah. Dan kami tidak akan melaksanakan program jika tidak disetujui oleh komite madrasah, misalnya beberapa waktu lalu kami mengadakan program madrasah LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan untuk kelas VII. Namun dikarenakan tidak disetujui oleh pihak komite karena beberapa alasan, maka program tersebut tidak kami laksanakan”.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai pemberi pertimbangan, komite memberikan berbagai masukan kepada

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Jum'at, 18 Mei 2019.

pihak madrasah terutama tentang hal yang berkaitan dengan program-program madrasah. Karena, madrasah tidak akan menjalankan program jika program tersebut tidak disetujui oleh pihak komite. Oleh karena itu, komite wajib mengetahui setiap program yang ada di madrasah dan mempunyai wewenang untuk menentukan mana program yang bisa dijalankan dan yang tidak bisa dijalankan.

Komite dan pihak madrasah harus berjalan bersama dan beriringan sehingga terciptanya kerjasama yang baik yang menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Dalam peningkatan mutu pendidikan, madrasah tidak bisa berjalan sendiri. Harus ada keterkaitan komite di dalamnya. Karena komite merupakan perwakilan dari orang tua siswa sehingga harus ada komunikasi yang baik antara keduanya. Komite MTs Persiapan Negeri 4 Medan ikut berpartisipasi maupun menyampaikan usulan. Komite mengusulkan untuk diperbaikinya ruangan yang rusak, komite juga berhak untuk menentukan apakah suatu program di madrasah dapat dijalankan atau tidak. Hal ini dikarenakan ada sebagian dari program madrasah yang dibiayai oleh komite dalam hal anggaran. Karena, tidak semua program khususnya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan siswa dapat didanai oleh madrasah. Oleh karena itu, perlu bantuan komite untuk menjalankan program tersebut. Komite biasanya tidak langsung menyetujui setiap program yang diberikan oleh madrasah. Komite biasanya akan melihat dari beberapa aspek terlebih dahulu, misalnya apakah program yang dibuat

memiliki manfaat untuk siswa atau tidak ataupun apakah program yang dibuat akan memberatkan orang tua siswa dalam hal dana atau tidak.

b. Komite Sebagai Pendukung

Peran komite madrasah dalam mendukung pendidikan sangatlah besar. Sejatinya komite madrasah adalah kumpulan dari perwakilan orang tua siswa di madrasah. Jika ada dukungan langsung maupun tidak langsung dari orang tua siswa, maka sejatinya proses pendidikan dikatakan baik jika ada kontribusi maupun dukungan dari orang tua siswa bukan dari pihak madrasah saja.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah Bapak Syarifuddin mengungkapkan bahwa:

“Kalau komite yang sekarang mereka sangat kondusif dan aktif dalam mendukung program-program madrasah. Jika diundang, mereka siap datang untuk membicarakan program madrasah. Karena yang kami inginkan kita semua sama-sama sejalan untuk memajukan madrasah”.⁷⁰

Komite madrasah memberikan dukungan penuh terhadap program-program yang ada di madrasah. Bentuk dukungan yang diberikan bermacam-macam baik yang bersifat materi maupun dalam bentuk dukungan lainnya. Hal ini yang diungkapkan oleh ketua komite madrasah:

“Bentuk dukungan yang kami berikan sejauh ini yaitu dengan memberikan masukan kepada pihak madrasah berkaitan dengan kemajuan madrasah. Dan juga dengan membantu mendanai program madrasah jika program tersebut dirasakan bisa meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan”.⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Jum'at, 18 Mei 2019.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Madrasah pada hari Rabu, 22 Mei 2019.

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Ulfah selaku guru di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yang mengatakan bahwa:

“Dukungan yang diberikan ada yang bersifat materi dan non materi. Yang bersifat materi seperti memberikan dana/bantuan terhadap program madrasah yang disetujui komite. Dalam bentuk non materi seperti memberikan ide maupun masukan untuk kemajuan madrasah”.⁷²

Dari pendapat yang disampaikan oleh ketiga informan diatas diketahui bahwa komite madrasah wajib memberikan dukungan penuh kepada madrasah demi kemajuan madrasah. Untuk itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara keduanya. Dukungan yang diberikan komite bermacam-macam, mulai dari dukungan dalam bentuk materi maupun dukungan dalam bentuk lainnya seperti memberikan ide-ide kepada kepala madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dukungan dalam bentuk materi dapat dilihat dari program-program yang didanai oleh komite. Tidak semua program didanai oleh komite. Komite hanya memberikan dukungan dana terhadap program-program yang sudah disetujui oleh komite saja dan program tersebut dipandang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Contoh dukungan yang diberikan komite madrasah adalah ketika tahun ajaran baru, biasanya komite membantu pihak madrasah untuk mensosialisasikan tata tertib madrasah kepada orang tua siswa yang baru masuk di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Bentuk dukungan lainnya yang diberikan komite adalah komite ingin memperbaiki beberapa ruangan

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Naimah Hafizah Guru MTs Persiapan Negeri 4 Medan pada hari Rabu, 29 Mei 2019.

kelas yang dalam keadaan rusak. Perbaikan tersebut dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada orang tua. Namun, sayangnya program tersebut tidak bisa berjalan karena adanya isu pungutan liar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua komite madrasah:

“Kami mengalami kendala ketika kami ingin merealisasikan program kami. Kendala yang kami hadapi adalah orang tua siswa mungkin tidak datang pada saat rapat dan melaporkan kepada pihak LSM bahwa pihak madrasah melakukan pungutan liar yang mereka anggap mungkin uang tersebut dipakai untuk kepentingan pribadi. Padahal saya juga merupakan orang tua siswa dan teman-teman dikomite juga merupakan orang tua siswa. Akhirnya uang yang terkumpul kami kembalikan. Hal ini terjadi mungkin orang tua menganggap bahwa madrasah bebas dari bayar ini itu karena adanya uang dana madrasah”.⁷³

Hal ini dibenarkan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya.

Kepala madrasah Bapak Syarifuddin mengungkapkan bahwa:

“Untuk sementara ini bantuan yang diberikan komite berkaitan dengan sarana prasarana belum ada. Karena sempat adanya isu pungutan liar (pungli)”.⁷⁴

Bentuk dukungan yang diberikan komite dalam hal sarana prasarana sejauh ini belum terealisasi. Hal ini dikarenakan adanya isi pungutan liar pada saat itu. Komite sempat berusaha untuk mengadakan perbaikan terhadap ruang kelas yang dalam keadaan rusak. Untuk merealisasikan, program komite meminta bantuan dana kepada orang tua siswa. Namun, dalam prosesnya terjadi hambatan dikarenakan ada orang tua siswa yang melaporkan kepada LSM bahwa pihak madrasah sudah melakukan pungutan liar. Orang tua siswa tersebut menganggap bahwa dana yang terkumpul dipakai untuk kepentingan pribadi. Untuk menghindari hal-hal

⁷³ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Madrasah pada hari Rabu, 22 Mei 2019.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Jum'at, 18 Mei 2019.

yang tidak diinginkan, akhirnya komite madrasah memutuskan untuk mengembalikan dana yang telah terkumpul tadi kepada orang tua siswa. Dan program tersebut pun akhirnya tidak terealisasi.

Dukungan lainnya yang diberikan komite madrasah adalah dukungan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan dalam kegiatan keagamaan. Komite membuat program bimbel untuk kelas IX. Tujuan dibuatnya program ini oleh komite agar mencapai kelulusan 100%. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ibu Saudatul guru MTs Persiapan Negeri 4 Medan yang mengatakan bahwa:

“Dukungan yang diberikan komite ya seperti tadi adanya kegiatan bimbingan belajar untuk kelas IX yang akan mengikuti Ujian Nasional. Itu sangat berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Komite juga sangat mendukung program-program madrasah. Dalam hal kegiatan keagamaan juga mereka sangat memberikan dukungan”⁷⁵

Dari pernyataan yang disampaikan Ibu Saudatul, dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan lain yang diberikan komite madrasah khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan dibuatnya program khusus komite madrasah yaitu program bimbel untuk kelas IX yang akan menghadapi Ujian Nasional. Program yang dibuat komite sangat didukung oleh madrasah. Komite yang membuat programnya dan pihak madrasah yang melaksanakannya. Selain itu, komite juga mendukung progra madrasah dalam bidang keagamaan.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Saudatul Gru MTs Persiapan Negeri 4 Medan pada hari Rabu, 29 Mei 2019.

c. Komite Sebagai Pengontrol

Peran komite madrasah sebagai pengontrol seharusnya tidak boleh diabaikan. Karena, segala program yang telah direncanakan dan dibuat harus terus dikontrol agar terhindar hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini seperti apa yang telah diungkapkan ketua komite dalam wawancaranya yang mengungkapkan:

“Dalam hal pengontrolan, kami tidak menentukan waktunya. Tetapi biasanya daam sebulan pasti ada. Baik mengontrol sarana prasarana, anggaran maupun yang lainnya. Masalahnya ada diwaktu. kami mempunyai ekrjaan masing-masing diluar tugas kami sebagai komite. Oleh karena itu, kami tidak bisa setiap saat ada di madrasah seperti guru, Namun, disela-sela kesibukan kami mengusahakan untuk terus mengontrol kondisi madrasah”⁷⁶

Hal ini dibenarkan oleh kepala madrasah dalam wawancara yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau pengwasan dibidang akademik maupun non akademik sifatnya hanya rutinitas saja. Jadi tidak dilakukan secara terjadwal. Karena komite juga mempunyai kesibukan lain diluar jabatan mereka sebagai komite madrasah. Jadi kami dari pihak madrasah juga memaklumi jika komite tidak bisa ada di madrasah setiap hari. Tetapi komite disini sangat kompeten. Jika ada rapat yang melibatkan komite mereka bersedia datang ke madrasah meluangkan waktu mereka”⁷⁷

Tugas komite sebagai pengontrol biasanya sering terabaikan. Hal ini dikarenakan banyka faktor, diantaranya adalah kesibukan komite diluar pekerjaannya sebagai komite madrasah. Kita ketahui bersama bahwa komite madrasah memiliki pekerjaan lain diluar pekerjaannya sebagai

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ketua Komite pada hari Rabu, 22 Mei 2019.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Jum'at, 18 Mei 2019.

komite. Komite madrasah tidak selalu berada di madrasah. Mereka hanya sesekali saja ke madrasah seperti ketika rapat dengan orang tua siswa, rapat dengan pihak madrasah atau ketika sedang melakukan pengontrolan yang sifatnya tidak menentu.

Bentuk pengontrolan yang dilakukan komite madrasah dalam hal sarana prasarana biasanya dilakukan satu bulan sekali. Pengontrolan dilakukan secara bergantian oleh pihak komite dan anggota-anggota komite lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengontrol dan mengetahui sarana prasarana yang dalam keadaan kurang baik. Sejauh ini kontribusi komite madrasah dalam hal sarana prasarana belum banyak. Komite hanya sebatas melakukan pengontrolan rutin saja. Dalam pencairan dana pun komite sejauh ini hanya melibatkan orang tua saja dan tidak melibatkan//menacari banuan dana ke perusahaan-perusahaan.

Sarana dan prasarana adalah suatu perlengkapan dan peralatan yang digunakan dan dibutuhkan dalam meningkatkan proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menyebabkan terhambatnya proses pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Persipan Negeri 4 Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana MTs Persiapan Negeri 4 Medan

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Sarana dan Prasarana Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Kursi Siswa	342	
2	Meja Siswa	171	
3	Kursi Guru	26	
4	Meja Guru	13	3
5	Papan Tulis	9	
6	Lemari	6	
7	Laptop	2	
8	Komputer	1	
9	Printer	3	2
10	Bola Sepak	1	
11	Bola Voli	1	
14	Pengeras Suara	1	
15	LCD Proyektor	1	
16	Layar (Screen)	1	
17	Ruang Kelas	9	
18	Ruang Kepala Madrasah	1	
19	Ruang Guru	1	
20	Ruang Tata Usaha	1	
21	Laboratorium Komputer	1	
23	Ruang Perpustakaan	1	
24	Ruang UKS	1	
25	Ruang UNBK	1	
26	Toilet Guru	3	
27	Toilet Siswa	20	2
28	Ruang Bimbingan Konseling	1	
29	Ruang Osis	1	

30	Ruang Pramuka	1	
32	Kantin	1	

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Persipan Negeri 4 Medan

Selain dalam hal sarana prasarana, bentuk pengontrolan lainnya dilakukan komite adalah hal mengontrol dan menguasai anggaran untuk pelaksanaan program. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua komite yang mengatakan bahwa:

“Bentuk pengawasan yang kami lakukan biasanya kami mengecek dan mengoreksi anggarannya. Dan biasanya madrasah juga pasti akan memberikan setiap rincian anggaran ke komite”.⁷⁸

Pengontrolan di madrasah yang didanai oleh komite dengan meminta bantuan dana dari orang tua siswa. Oleh karena itu, perlunya dilakukan pengawasan anggaran supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Bentuk pengawasan yang dilakukan komite dalam hal anggaran yaitu dengan cara mengecek dan mengoreksi setiap rincian anggaran program yang diberikan madrasah kepada komite.

Bentuk pengontrolan lainnya yang diberikan komite ada saat ujian akhir. Biasanya, komite akan melakukan pengontrolan pada saat ujian akhir dan pengontrolan pelaksanaan bimbel. Dikarenakan program bimbel merupakan program dari komite yang dibantu dan bekerjasama dengan pihak madrasah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua komite:

“Pengontrolan lainnya yang kami lakukan adalah pada saat ujian akhir dan pelaksanaan bimbel untuk kelas IX”.⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ketua Komite pada hari Rabu, 22 Mei 2019.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengontrolan lainnya yang dilakukan komite adalah pada saat ujian akhir berlangsung dan apada saat pelaksanaan bimbel. Bimbel merupakan salah satu program dari komite. Oleh karena itu, Komite memiliki tanggung jawab untuk mengontrol pelaksanaan program tersebut apakah berjalan dengan baik atau tidak.

d. Komite Sebagai Mediator/Penghubung

Peran komite madrasah adalah sebagai mediator/penghubung yang baik antara pihak madrasah dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, dengan dibentuknya komite madrasah diharapkan dapat menjalin dan menjaga kerjasama yang baik antar madrasah dengan orang tua siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ulfah selaku Guru MTs Persiapan Negeri 4 Medan mengungkapkan bahwa:

“Selama ini yang kami rasakan selaku guru di MTs Persiapan Negeri 4 Medan komite yang sekarang menjadi penghubung yang baik antara kami dari pihak madrasah dengan wali murid. Bisa dilihat dari komite yang dengan baik menyampaikan informasi kepada orang tua siswa yang berkaitan dengan program madrasah, maupun cara yang diadakan pihak madrasah”.⁸⁰

Dalam menyampaikan informasi kepada orang tua siswa, komite menggunakan layanan media sosial atau sesekali dengan menggunakan surat pemberitahuan dari madrasah. Namun kebanyakan informasi komite di umumkan melalui sms. Dalam menyampaikan informasi kepada orang tua siswa, komite juga mengalami hambatan.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ketua komite pada hari Rabu, 22 Mei 2019.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfah Naimah Hafizah Guru MTs Persiapan Negeri 4 Medan pada hari Rabu, 29 Mei 2019.

Untuk menjaga hubungan yang baik antara pihak madrasah dengan orang tua siswa, cara yang dilakukan komite adalah dengan membuat hubungan baik antara komite dengan orang tua siswa. Sehingga, jika terdapat keluhan/pengaduan orang tua terhadap madrasah bisa disampaikan kepada komite.

2. Fungsi Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan maupun jalur pendidikan non sekolah.⁸¹ Untuk penanaman badan di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah dari masing-masing satuan pendidikan, seperti komite, majelis musyawarah, majelis sekolah, komite TK atau nama lain yang di sepakati bersama.

Pelibatan masyarakat untuk berpera serta dalam penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukn dan diharpkan tidak sekedar dalam bentuk konsep dan wacana saja tetapi lebih pada *action* yang perlu segera direalisasikan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs Persiapan Negeri 4 Medan bahwasanya koite di madrasah tersebut berfungsi seperti dijelaskan berikut ini:

⁸¹ Kepmendiknas No 033/U/2002, *Op. Cit*, Lampiran I, hal 7.

- a. Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.

Komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan ini berfungsi sebagai tempat menampung segala aspirasi dan ide-ide baru dari semua kalangan baik dari orang tua siswa, masyarakat sekitar maupun dari pihak madrasah. Semua ide-ide baru yang dapat menjadikan madrasah lebih baik akan dianalisa dan dimusyawarahkan bersama dengan pihak-pihak yang terkait yaitu antara kepala madrasah dengan anggota komite itu sendiri.

Berikut pernyataan dari ketua komite MTs Persiapan negeri 4 Medan:

“Kita dapat menampung segala ide atau aspirasi baik dari orang tua siswa maupun dari masyarakat yang berhubungan dengan madrasah menuju ke arah perbaikan mutu madrasah itu sendiri”.⁸²

Pada kesempatan lain Bapak kepala madrasah MTs Persiapan Negeri 4 Medan: mengatakan bahwa:

“Dengan terlalu banyaknya tugas dan kesibukan dari masing-masing pihak madrasah yang berfungsi untuk menampung segala aspirasi baik kritik dan saran dari semua kalangan demi untuk memajukan madrasah. Jadi bagi siapa saja yang ingin menyampaikan kritik dan saran, jika tidak bisa langsung ke pihak madrasah, maka bisa melalui komite madrasah ini”.⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi. Anggota komite tersebut salah satunya diambil dari orang tua yang aktif. Maksudnya aktif disini, mereka sering berkomunikasi dengan orang tua siswa yang

⁸² Hasil Wawancara dengan ketua Komite Madrasah pada Hari Rabu, 22 Mei 2019.

⁸³ Hasil Wawancara dengan ketua Komite Madrasah pada Hari Jum'at, 18 Mei 2019.

lain. Sehingga orang tua siswa yang lain dapat menyampaikan ide-ide atau keluhan bagi madrasah kepada anggota komite yang juga sebagai orang tua/wali murid.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari salah seorang guru MTs Persiapan Negeri 4 Medan sekaligus sebagai orang tua siswa:

“Komite ini mempermudah kita sebagai orang tua siswa untuk dapat memberikan ide-ide dan saran kepada madrasah baik berupa keluhan masalah madrasah maupun masalah peserta didik”.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, orang tua sangat senang dengan adanya anggota komite yang suka bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan status sosial, sehingga mempermudah bagi orang tua yang ingin menyampaikan ide atau gagasan serta keluhan bagi madrasah itu sendiri.

Fungsi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada kerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota satu dengan anggota yang lainnya dan tidak lupa keterbukaan dalam segala aspek. Itulah yang menjadi prinsip dari komite MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

- b. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan

Semua masukan ide-ide ditampung kemudian dipertimbangkan kepada seluruh anggota komite madrasah di MTs Persiapan negeri 4 Medan. Setelah mendapat pertimbangan dari seluruh pihak, maka

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Saudatul pada Hari Rabu, 29 Mei 2019.

semua yang telah disetujui bersama direkomendasikan ke satuan pendidikan. Itu semua demi perbaikan mutu madrasah itu sendiri. berikut pernyataan Bapak Munim Derajat selaku Ketua Komite Madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan:

“Kita dapat menampung segala ide atau inspirasi baik dari orang tua murid maupun masyarakat berhubungan dengan madrasah menuju kearah perbaikan madrasah itu sendiri”.⁸⁵

Berbagai macam kegiatan pasti ada kendala yang dialami, seperti terlalu sibuknya anggota komite karena berbagai hal baik dari dalam maupun dari luar. Tapi dengan adanya komite, kesibukan tersebut bisa diatasi dengan adanya komite madrasah yang saling melengkapi antar anggota satu dengan anggota lainnya. Berikut pernyataan dari Bapak Syarifuddin Kepala MTs Persiapan Negeri 4 Medan:

“Dengan terlalu banyaknya tugas dan kesibukan dari masing-masing pihak madrasah, maka dibentuklah komite madrasah yang berfungsi untuk menampung segala aspirasi baik kritik dan saran dari semua kalangan demi untuk memajukan madrasah. Jadi bagi siapa saja yang ingin menyampaikan kritik atau saran, jika tidak bisa langsung ke pihak sekolah, maka bisa melalui komite madrasah ini”.⁸⁶

Kelengkapan fasilitas madrasah akan lengkap dengan dibentuknya komite madrasah itu sendiri yang mempunyai fungsi seperti yang dijelaskan pada materi sebelumnya. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan guru yang mewakili orang tua siswa:

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan ketua Komite Madrasah pada Hari Rabu, 22 Mei 2019.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan ketua Komite Madrasah pada Hari Jum'at, 18 Mei 2019.

“Komite ini mempermudah kita sebagai orang tua siswa untuk dapat memberikan ide-ide dan saran kepada madrasah baik berupa keluhan masalah madrasah maupun masalah peserta didik”.⁸⁷

Selanjutnya anak berbeda di rumah menjadi tanggung jawab orang tua. Kewajiban anak di rumah tetap belajar, sedangkan waktu mereka untuk bermain lebih sedikit bahkan tidak ada waktu untuk bermain.

c. Mendorong Orang Tua Dan Masyarakat Berpartisipasi Dalam Pendidikan

Kerjasama yang dijalin antara pihak madrasah dan orang tua semakin erat di MTs Persiapan negeri 4 Medan. hal ini didukung oleh pernyataan bapak Munim Derajat:

“Di madrasah ini suah sangat baik kerjsamanya, baik antara komite madrasah, pihak madrasah maupun orang tua sehingga MTs Persiapan negeri 4 Medan ini dikaakan maju karena adanya kerjasama tersebut”⁸⁸.

Pada kesempatan ini Bapak Syarifuddin selaku kepala madrasah MTs Persiapan Negeri 4 Medan mengatakan:

“Partisipasi yang dilakukan oleh orang tua atau masyarakat ini baik berupa tenaga maupun pikiran. Pada waktu akan adanya penilaian kebersihan dari pemerintah para orang tua disini memfasilitasi anak-anaknya untuk membawa peralatan yang digunakan dalam kegiatan kerja bakti, ada juga orang tua yang memberikan serangkaian bunga yang bisa di tanak sebagai penghijaun madrasah”.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi, berbagai macam tanaman hias ditanam didepan masing-masing kelas yang sama tanaman tersebut

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfah Naimah pada Hari Rabu, 29 Mei 2019.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan ketua Komite Madrasah pada Hari Rabu, 22 Mei 2019.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada Hari Jum'at, 18 Mei 2019.

adalah hasil menanam bersama warga Madrasah untuk mengurangi polusi dilingkungan madrasah dan membuat lingkungan menjadi hijau, sehingga siswa nyaman dalam belajar.

d. Menggalang Dan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Kegiatan yang diadakan di madrasah tidak lepas dari peran serta antara pihak madrasah dengan orang tua siswa khususnya masalah dana melalui Komite Madrasah, orang tua yang ingin menyumbangkan sebagian rezekinya demi kemajuan madrasah. Biasanya sebagian hasil sumbangan tersebut selain digunakan untuk memperbaiki sarana prasarana madrasah juga ada sebagian untuk keperluan lain.

Berikut ini pernyataan dari ketua komite madrasah yang mengatakan bahwa:

“Untuk meperlancar segala urusan dalam melaksanakan kegiatan madrasah tidak lepas adanya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat khususnya masalah dana perbaikan bangunan yang akan digunakan untuk memperbaiki dan menambah sarana prasarana madrasah menjadi lebih baik”.⁹⁰

Bapak Kepala Madrasah juga menyatakan bahwa:

“Kita tidak menargetkan berapa besar harus membayar tapi kesadaran dari masing-masing individu saja. Tapi ada juga orang tua yang menjadi donatur tiap bulannya. Dana pun juga kita mendapatkan dari sebagian sumbangan dari gaji guru yang ingin menginfakkan sebagian penghasilannya untuk pendidikan madrasah”.⁹¹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Saudatul selaku Guru juga orang tua siswa:

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan ketua Komite Madrasah pada Hari Rabu, 22 Mei 2019.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada Hari Jum'at, 18 Mei 2019.

“Penggalangan dana yang dilakuakn oleh madrasah ini saya sangat setuju, karena dalam pembayarannya diberi keringan bagi orang tua yang kurang mampu untu membayar seikhlasnya”.⁹²

Berdasarkan hasil observasi bebarapa waktu lalu, peneliti menemukan bahwa penggalangan dana tersebut berupa iuran bangunan juga biasanya sebagian orang tua diminta sumbangan pada waktu acara rapat pleno setiap sebulan sekali sekaligus juga penyampain laporan keuangan madrasah.

e. Melakukan Evaluasi Dan Pengawasan Terhadap Kebijakan, Program Penyelenggaraan, Dan Keluaran Pendidikan

Pengawasan yang dilakukan komite madrasah di MTs Persiapan negeri 4 Medan ini tidak dilakukan setiap hari melainkan sewaktu-waktu. Pengawasan tersebut bisa berupa pengawasan bagian keuangan, segaa sesuatu yang berhubungan dengan keuangan madrasah, pengawasan mengenai kinerja guru da karyawan yang masih kurang dalam menalankan tuagsnya, maka akan dilakukan evaluasi secara individu.

Evaluasi secara umu biasanya dilakukan setiap sebulan sekali setiap pulang madrasah pihakk komite dengan pihak madrasah. Berikut pernyataan dari Bapak Munim selaku ketua komite madrasah:

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Saudatul pada Hari Rabu, 29 Mei 2019.

“Kegiatan pengawasan ini tidak hanya dilakukan terhadap aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh madrasah”.⁹³

Pada kesempatan yang sama Kepala Madrasah juga menyatakan bahwa:

“Pengawasan dalam hal pendanaan ini dimaksudkan agar seluruh jenis pendapatan maupun semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan ini diketahui bersama, baik oleh pihak madrasah, maupun oleh pihak komite madrasah selaku wakil dari *stakeholder* pendidikan, sesuai dengan rencana dan program yang telah disusun dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak”.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pengontrolan tersebut dilakukan secara langsung sehingga pihak komite langsung mengetahui kesalahan dan bisa langsung membenarkan laporan tersebut, Apabila pelaporan dalam keuangan membenarkan laporan untuk seterusnya akan semakin baik. Sehingga segala bentuk dana baik pemasukan maupun pengeluaran akan terperinci dan dapat dipertanggung jawabkan. Ketua Komite MTs Persiapan Negeri 4 Medan mengatakan bahwa:

“Pengontrolan ini dapat berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan apa yang direncanakan, pengontrolan tidak langsung seperti melihat kegiatan dari laporan-laporan seperti LPJ, pertemuan rutin yaitu bertemunya anggota komite sewaktu ada masalah yang harus segera diselesaikan bersama. Pengontrolan ini tidak hanya dilakukan oleh komite madrasah saja, melainkan juga dibentuk oleh *stakeholder* baik itu orang tua siswa maupun masyarakat umum”.⁹⁵

⁹³ Hasil Wawancara dengan ketua Komite Madrasah pada Hari Rabu, 22 Mei 2019.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada Hari Jum'at, 18 Mei 2019.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan ketua Komite Madrasah pada Hari Rabu, 22 Mei 2019.

Kesempatan yang sama juga disampaikan Ibu Ulfah yang mengataka bahwa:

“Komite tidak hanya bekerja aam perbaikan dan peningkatan sarana prasarana dan materi saja tetapi melainkan, mengontrol atau mengevaluasi dalam emalakukan atau melaksanakan perbaikan program-program yang berikutnya”.⁹⁶

B. Pembahasan

Hasil analisis penelelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang ada pada bab I. Berdasarkan paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan Implementasi peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan sebagai berikut:

1. Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dilingkungan sekolah, belumlah dimaknai secara univerasal. Partisipasi masyarakat dapat diukur dari beberapa besar sumbangan material yang diberikan masyarakat dalam upaya pembangunan dan pengembangan fisik pendidikan. Secara universal, partisipasi mengandung makna kerja sama yang

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfah Naimah Hafizah pada Hari Rabu, 29 Mei 2019.

erat antara perencanaan dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan kualitas pendidikan.

Komite Madrasah terdiri dari satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang, tetapi berada dalam satu lokasi yang berdekatan atau satuan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan atau karena pertambahan lainnya, yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Badan ini bersifat mandiri tidak mempunyai hubungan hirarki dengan lembaga pemerintah.

Komite Madrasah didirikan dengan tujuan, 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakasa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan satuan pendidikan dan 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Peran komite madrasah adalah sebagai berikut: a) pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, b) Pendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, c) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, dan d) Mediator antara

pemerintahan (eksekutif) dengan masyarakat pendidikan terutama orang tua siswa.

Pemberi pertimbangan yang dilakukan oleh komite madrasah sangat penting karena komite adalah wakil dari masyarakat yang menjadi partner madrasah dalam meniti masa depan madrasah tersebut. Pemberi pertimbangan ini dimaksudkan agar apapun yang ditentukan oleh madrasah tidak keluar dari apa yang dikehendaki oleh masyarakat, yaitu madrasah yang mampu merealisasikan aspirasi masyarakat dan berusaha untuk menciptakan generasi yang bermanfaat kembali kepada masyarakat.

Komite madrasah memberi pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan apa yang akan diambil oleh madrasah, misalnya saja merumuskan visi misi madrasah. Sehingga MTs Persiapan Negeri 4 Medan mengupayakan dan mengkondisikan serta memberi ruang gerak seluas-luasnya kepada komite untuk masuk ke lingkup madrasah untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Komite madrasah berperan sebagai pendukung madrasah dalam hal dana, pikiran, dan tenaga agar program-program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai oleh madrasah. Dukungan dari komite madrasah selaku wakil dari masyarakat sekaligus stakeholder ini sangat diperlukan agar madrasah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Kegiatan pengontrolan dilakukan dalam hal keuangan maupun dalam hal kinerja atau kegiatan yang dijalankan oleh madrasah. Pengontrolan ini

dapa berbentuk pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan maupun pengawasan tidak langsung seperti melihat kegiatan dan keuangan dari laporan-laporan LPJ, pertemuan rutin dan pertemuan insidental yaitu bertemunya anggota komite sewaktu ada masalah yang harus segera diselesaikan bersama.

Pengontrolan yang dilakukan komite madrasah MTs Persiapan Negeri 4 Medan tidak hanya bekerja dalam perbaikan dan peningkatan sarana prasarana dan materi, tetapi melakukan, mengontrol dan mengevaluasi pada perbaikan program-program berikutnya yang setiap sebulan sekali mengadakan rapat perumusan indikator kinerjanya.

Peran mediator yang dijalankan komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan sebagai mediator yang menjembatani adanya informasi-informasi mengenai kegiatan madrasah, program madrasah, kebijakan madrasah, kebutuhan-kebutuhan dari madrasah dan hal-hal lain untuk disampaikan kepada masyarakat.

Kerja sama yang dijalin komite madrasah adalah berorientasi pada peningkatan pendidikan di madrasah dengan menjalin hubungan perseorangan, kelompok, ataupun dunia industri dengan menanamkan kesadaran individu dan organisasi pada lingkungan sekitar madrasah bahwa kerja sama membawa manfaat bagi peserta didik, sekolah ataupun kemajuan masyarakat.

Kerja sama yang dilakukan komite madrasah dalam memajukan madrasah sangat diperlukan dengan memandang bahwa madrasah diberbagai

tempat masih sangat lambat perkembangannya. tanpa ada kerjasama dan kesadaran masyarakat dalam berbagai kelompok maka madrasah belum dapat maju dan berkembang dengan baik.

Awal keberhasilan peran dijalankan oleh komite madrasah dari dilaksanakan atau tidaknya ketiga prinsip manajemen modern, yaitu transparan, akuntabel, dan demokratis. Sehingga terbentuknya madrasah sangat vital dalam membangun sekolah atau madrasah ke arah perbaikan yang lebih baik, yaitu saluran dalam menampung saran dan kritik serta keluhan dari orang tua/wali murid atau masyarakat yang sulit tersalurkan. Oleh sebab itu, dengan adanya komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan ini sebagai bahan evaluasi dan masukan ke program-program yang telah dirancang oleh madrasah.

Manajemen Berbasis madrasah adalah memberikan kebebasan yang besar pada madrasah dengan tanggung jawab pengelolaan sumber daya sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya diikutsertakan masyarakat melalui komite madrasah dengan melakukan eksperimentasi di lingkungan madrasah masing-masing dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah berarti pelaksanaan pendidikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan konsep dasar otonomi dan partisipatif. Artinya pelaksanaan pendidikan berupa implementasi kebijakan pendidikan disesuaikan dengan kondisi daerah

dengan pelibatan seluruh komponen masyarakat dalam pengambilan keputusan pada tingkat madrasah.

Selaras dengan sumber daya manusia, Manajemen Berbasis Sekolah mampu memberdayakan staf dan menempatkan personil yang dapat melayani keperluan semua siswa, memiliki staf yang berwawasan manajemen berbasis sekolah dan menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf, sedangkan komite madrasah merupakan organisasi kemasyarakatan yang baru, memiliki komitmen, loyalitas dan peduli terhadap peningkatan pendidikan bersama kepala madrasah, mengontrol dan mengevaluasi pengelolaan proses pembelajaran di madrasah.

Komite madrasah memberikan dukungan terhadap pemberdayaan staf dalam rangka peningkatan mutu dan sumber daya manusia dari kemajuan dan kemandirian madrasah, menggalang pembinaan, pendanaan dengan melalui masyarakat dalam rangka pemberdayaan dan penyelenggaraan pendidikan yang lebih bermutu di madrasah.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masing-masing Manajemen Berbasis Sekolah dan komite madrasah, maka dapat dijabarkan keterkaitan antara Manajemen Berbasis Sekolah dengan komite madrasah, antara lain: 1) Manajemen Berbasis Sekolah dan komite madrasah bersama-sama dalam peningkatan mutu dan pemberdayaan madrasah, 2) Manajemen Berbasis Sekolah menyusun rencana dalam merumuskan kebijakan madrasah, dan komite madrasah terlibat dalam pembuatan keputusan dan perumusan kebijakan madrasah, 3) Manajemen Berbasis Sekolah mengelola kegiatan

sekolah dan komite madrasah mengontrol dan mengevaluasi kegiatan tersebut, 4) Manajemen Berbasis Sekolah memberdayakan staf, dan komite madrasah pendukung dari pemberdayaan tersebut, dan 5) Bersama-sama menggali partisipatif masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan penuh tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di madrasah.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudrajat mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.

2. Fungsi Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Orang tua siswa dan masyarakat berpartisipasi secara aktif, karena madrasah dapat memenuhi kebutuhan mereka, menghargai ide-ide mereka, dan responsif terhadap aspirasi mereka, madrasah seperti inilah yang ingin diwujudkan melalui agenda reformasi pendidikan dalam konteks manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam bahasa Inggris disebut "*School Based Management*" merupakan strategi yang jitu untuk mencapai manajemen sekolah yang efektif

dan efisien. Konsep MBS ini, pertama kali muncul di Amerika Serikat, latar belakangnya adalah ketika itu masyarakat mempertanyakan apa yang dapat diberikan sekolah kepada masyarakat dan juga apa yang relevansi dan korelasi pendidikan dengan tuntutan maupun kebutuhan masyarakat.

MTs Persiapan Negeri 4 Medan merupakan salah satu madrasah yang berdiri dibawah naungan Depag. Namun, tidak sulit memperoleh dukungan dari masyarakat kalau madrasah benar-benar mewujudkan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Dan ini terbukti dari apa yang telah diberikan MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Hubungan madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berpengaruh dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di madrasah. Dalam hal ini, madrasah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dan sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan madrasah yang menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, madrasah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, madrasah juga mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap madrasah. Dengan perkataan lain, antara madrasah dan masyarakat harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.

Kerja sama yang dijalin komite madrasah adalah berorientasi pada peningkatan pendidikan di madrasah dengan menjalin hubungan perseorangan, kelompok, ataupun dunia industri dengan menanamkan kesadaran individu dan organisasi pada lingkungan sekitar madrasah bahwa kerja sama membawa manfaat bagi peserta didik, madrasah maupun masyarakat.

Kerja sama yang dilakukan komite madrasah dalam memajukan madrasah sangat diperlukan dengan memandang bahwa madrasah diberbagai tempat masih sangat lambat perkembangannya. Tanpa ada kerja sama dan kesadaran masyarakat dalam berbagai kelompok maka madrasah belum dapat maju dan berkembang dengan baik.

Titik tolak komite madrasah meningkatkan kerja sama dengan individu, kelompok yaitu: 1) tumbuh keakraban antara komite madrasah dengan masyarakat, 2) tumbuh kepercayaan kepada pihak madrasah, komite maupun masyarakat dan saling menghargai antara peran dan fungsi masing-masing, dan 3) perbedaan antara masyarakat dan komite madrasah dapat diminimalkan.

Komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan ini berfungsi sebagai tempat menampung segala aspirasi dan ide-ide baru dari semua kalangan baik dari orang tua murid, masyarakat maupun dari pihak madrasah. Semua ide-ide baru yang dapat menjadikan madrasah lebih baik akan di analisis dan dimusyawarahkan bersama dengan pihak-pihak yang

terkait yaitu antara kepala madrasah dan anggota komite madrasah itu sendiri.

Fungsi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada kerja sama dan komunikasi yang baik antar anggota satu dengan anggota yang lainnya dan tidak lupa keterbukaan dalam segala aspek. Itulah yang menjadi prinsip dari komite MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Semua masukan ide-ide ditampung kemudian dipertimbangkan kepada seluruh anggota komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Setelah mendapat pertimbangan dari seluruh pihak, maka semua yang telah disetujui bersama direkomendasikan ke satuan pendidikan. Itu semua demi perbaikan mutu madrasah itu sendiri.

Berbagai macam kegiatan pasti ada kendala yang dihadapi, seperti terlalu sibuknya anggota komite sehingga sedikit mengganggu kegiatan. Kesibukan tersebut disebabkan karena berbagai hal baik dari dalam maupun dari luar. Tapi dengan adanya komite, kesibukan tersebut bisa diatasi dengan adanya komite madrasah yang saling melengkapi antar anggota satu dengan anggota yang lainnya.

Kerja sama yang dijalin antar pihak madrasah dengan orang tua akan semakin erat, serta pengawasan kepada para siswa semakin ketat sehingga anak tidak salah pilih dalam pergaulan. Kegiatan anak di madrasah belajar yang menjadi tanggung jawab pihak madrasah dan selanjutnya anak berada di rumah menjadi tanggung jawab orang tua. Kewajiban anak di rumah tetap

belajar, sedangkan waktu mereka untuk bermain lebih sedikit bahkan tidak ada waktu untuk bermain.

Kegiatan yang diadakan di madrasah tidak lepas dari peran serta antara pihak madrasah dengan orang tua siswa khususnya masalah dana. Melalui komite madrasah, orang tua yang ingin menyumbangkan sebagian rezekinya demi kemajuan madrasah. Biasanya sebagian hasil sumbangan tersebut selain digunakan untuk memperbaiki sarana prasarana madrasah juga ada sebagian yang diinfaqkan ke panti asuhan.

Pengawasan yang dilakukan komite madrasah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan ini tidak dilakukan setiap hari melainkan sewaktu-waktu. Pengawasan tersebut bisa berupa pengawasan bagian keuangan, segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan madrasah, pengawasan mengenai kinerja guru dan karyawan, apakah sudah melakukan tugasnya dengan baik atau belum. Bagi guru atau karyawan yang masih kurang dalam menjalankan tugasnya, maka akan dilakukan evaluasi secara umum biasanya dilakukan sebulan sekali setiap pulang sekolah antara pihak komite dengan pihak madrasah.

Dalam penyusunan program madrasah yang berhubungan dengan mutu madrasah tidak lepas dengan adanya peran komite dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan tersebut bisa dari saran orang tua yang telah ditampung dalam komite madrasah. Sehingga madrasah tidak semata-mata memutuskan sendiri dalam menyusun program madrasah. Pertimbangan madrasah mengenai RAPBS juga mengenai sarana prasarana

madrasah menjadi bahan pertimbangan bagi komite madrasah sebelum diputuskan.

Evaluasi terhadap madrasah adalah upaya analisis dari fakta-fakta mengenai kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di madrasah serta membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh komite madrasah semata-mata untuk mengukur pelaksanaan dari hasil penyelenggaraan program pendidikan dan melihat keberhasilan keluaran di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akadenik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudradjat mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu dan amal.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan memperhatikan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yaitu sudah optimal di dalam beberapa peran seperti peran komite sebagai pemberi pertimbangan dan peran komite sebagai mediator. Namun, dalam perannya sebagai pengontrol dan pendukung dapat dilihat komite madrasah belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dan sebagai mediator sudah optimal dapat dilihat dari aktifnya komite dalam mendukung program-program yang ada di madrasah baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Selain itu, komite madrasah juga memberikan ide-ide serta saran kepada madrasah terkait program-program yang ada di madrasah serta ikut mendanai program madrasah yang telah disetujui oleh komite madrasah. Komite madrasah juga dapat menjembatani dengan baik antara pihak madrasah dengan orang tua siswa sehingga jika terjadi keluhan orang tua langsung bisa berkomunikasi dengan komite. Namun, dalam menjalankan tugasnya sebagai pengontrol dapat dilihat belum optimal dikarenakan beberapa hal, diantaranya karena komite madrasah tidak selalu berada di madrasah. Hal ini dikarenakan

komite memiliki pekerjaan masing-masing diluar tugas mereka sebagai komite madrasah. Begitu juga tugas komite sebagai pendukung belum baik. Hal ini terjadi karena komite masih melakukan pungutan sarana prasarana. Dan hal ini sangat jelas dilarang dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 pasal 10.

2. Fungsi komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan adalah dalam penyusunan program madrasah yang berhubungan dengan mutu madrasah tidak lepas dengan adanya tugas komite dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan tersebut bisa dari saran orang tua yang telah di tampung dalam komite madrasah. Sehingga madrasah tidak semata-mata memutuskan sendiri dalam menyusun program madrasah. Pertimbangan madrasah mengenai RAPBS juga mengenai saran prasarana madrasah menjadi bahan pertimbangan bagi komite madrasah sebelum diputuskan, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan kemampuan profesionalitas serta kesejahteraan guru. Guru dituntut untuk selalu kreatif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat disampaikan peneliti sebagai saran terhadap tugas dan fungsi komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, yaitu:

1. Komite madrasah diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dengan kepala madrasah, guru serta orang tua siswa untuk sama-sama memajukan madrasah dan membuat rencana anggaran madrasah serta program madrasah secara bersama-sama dengan melibatkan semua pihak.
2. Komite madrasah diharapkan dapat menjadi pen jembatan yang baik antara pihak madrasah dengan orang tua siswa sehingga terhindar dari kesalah pahaman yang sering terjadi antara pihak madrasah dengan orang tua siswa.
3. Komite madrasah diharapkan dapat bekerja lebih aktif lagi dan sering melakukan pemantauan ke madrasah secara rutin dan mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa meupun pihak madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedowi, Ahmad dkk. (2015). *Manajemen Sekolah Efektif*. Tangerang Selatan: Pustaka Alvabert.
- Bahri, Noor. (2000). *Organisasi dan Manajemen*. Makassar: Diktat FKM Unhas.
- Danim, Sudarwan. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumen Tata Usaha MTs Persiapan Negeri 4 Medan.
- Engkoswara dan Komariah. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Jum'at 18 Mei 2019.
- Hasil wawancara dengan Ketua Komite, Rabu 22 Mei 2019.
- Hasil wawancara dengan guru MTs Persiapan Negeri 4 Medan Ibu Ulfah Naimah Hafizah, Rabu 29 Mei 2019.
- Hasil wawancara dengan Ibu Saudatul, Rabu 29 Mei 2019.

<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/7546/6213> Diakses pada tanggal 6 februari 2019 pukul: 11.50.

Ibrahim, Bafadal. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irawan, ade dkk. (2004). *Mendagangkan Sekolah*. Jakarta: Indonesia Corruption Watch.

Marno, dkk. (2008). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.

Melayu, Hasibuan. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Haji Masagung.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, Enco. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasana, Dedy. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Pantjastuti, Sri Renani dkk. (2008). *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat.
- Putro, Santoso. (1998). *Pertisipasi Komunikasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Nimas Multima.
- Sani, Ridwa Abdullah dkk. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim dan Syahrur. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Graha Ilmu.
- Sarwoto. (1994). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sidi, Indra Djati. (2001). *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Logos.
- Sukirno. (2006). *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Suharsimi, dkk. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Saodih. (2007). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.

Surah Al-Anfal ayat 28.

Surah An-Nahl ayat 90.

Sutarto. (1993). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gadjahmada.

Tim Redaksi Fokus Media. (2005). *Himpunan Perundang-Undangan*. Bandung: Fokus Media.

Tambak, Syahraini. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yamin, Martinis. (2009). *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Putra Grafika.

Umeidi. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI IMPLEMENTASI PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN

No.	Pertanyaan penelitian	Aspek-aspek yang diteliti	Teknik pengumpulan data
1.	Peran komite madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs PN 4 Medan.	<ol style="list-style-type: none">1. Komite sebagai pemberi pertimbangan2. Komite sebagai pendukung3. Komite sebagai pengontrol4. Komite sebagai penghubung	<ol style="list-style-type: none">1. Wawancara: kepala madrasah, guru, ketua komite.2. Observasi: Komite Madrasah.3. Dokumentasi: foto-foto, data komite, struktur komite
2.	Fungsi komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs PN 4 Medan.	<ol style="list-style-type: none">1. Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat2. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan	<ol style="list-style-type: none">1. Wawancara: kepala madrasah, ketua komite, guru, orang tua.2. Observasi: komite madrasah3. Dokumentasi: foto-foto, data komite,

		<p>pendidikan</p> <p>3. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan</p> <p>4. Menggalang dana masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan</p> <p>5. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan</p>	
--	--	--	--

LAMPIRAN 2**PROGRAM PENINGKATAN MUTU DAN SARANA MTS PERSIAPAN****NEGERI 4 MEDAN****TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

No.	Uraian Program	Bulan	Biaya	Kelas			Sumber Dana
				7	8	9	
I	Program Peningkatan Mutu						
1	PPDB	Juni		v			BOS
2	MPLS/Matrikulasi	Oktober		v	V	v	BOS
3	Ujian Semester Ganjil	Oktober		v			BOS
4	Ujian Semester Genap	Desember		v	V	v	BOS
5	Pendalaman Materi UN kls 9			v	V	v	Komite
6	Try Out					v	Komite
7	UN/US	Feb-17		v	V		BOS
8	Study Wisata	April		v	V		Komite
9	Perpisahan Kelas 9	Mei				v	Komite
10	PHBI	April				v	
	1. Maulid Nabi						Komite
	2. Isro Mi'raj						Komite
	3. Tahun Baru Hijriah						Komite
11	PHBN						
	1. HUT RI						Komite
	2. Sumpah Pemuda						Komite
	3. Kartini	Mei		v	V		Komite
12	LDKS	Juni				v	Komite
13	Pendaftaran Siswa ke MA/SMA/SMK						Komite
14	Ekstra Kurikuler			v	V	v	BOS
	O2Sn, OSN, FL2SN			v	V	v	BOS
15	Praktek Komputer			v	V	v	Komite

II		Program Peningkatan Sarana			v	V	V	
	1	Perbaikan Ruang Kelas			v	V	v	Komite
	2	Tutup WC			v	V	v	Komite
	3	Pemagaran						Komite
	4	Perbaikan Lapangan			v	V	v	Komite
III		Program Peningkatan Sarana Pendukung			v	V	v	
	1	Taman			v	V	v	Komite
	2	Kipas Angin / AC Kelas						Komite

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Persiapan Negeri 4 Medan

LAMPIRAN 3

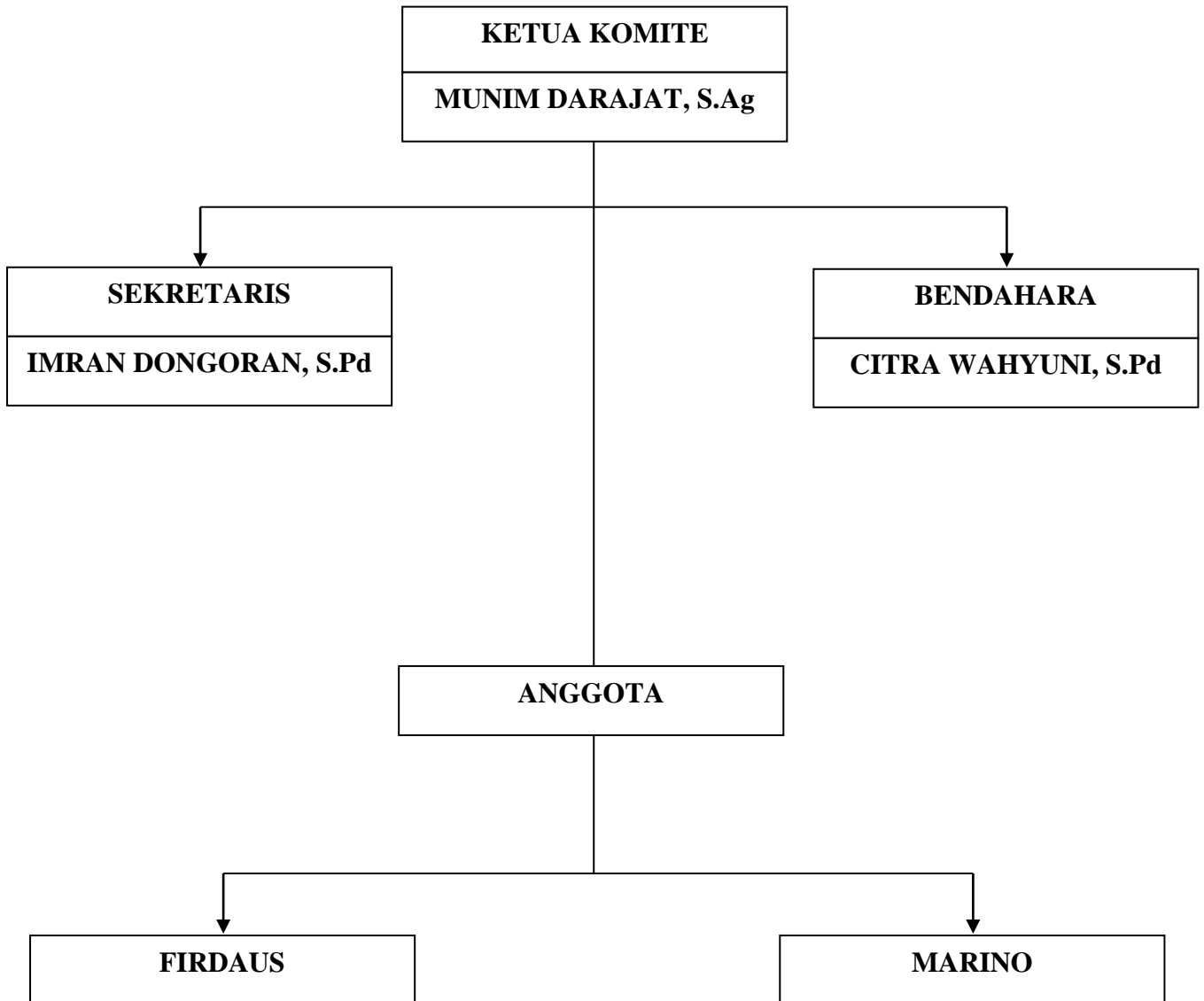
BLANKO CHEKLIST

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI PERAN KOMITE MADRASAH DI MTs PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN

No.	Dokumen Penelitian	Checklist
1.	Struktur Organisasi Madrasah	✓
2.	Profil Madrasah	✓
3.	Data Pendidik	✓
4.	Data Siswa	✓
5.	Data Sarana dan Prasarana	✓
6.	Data Tenaga Kependidikan	✓

LAMPIRAN 4

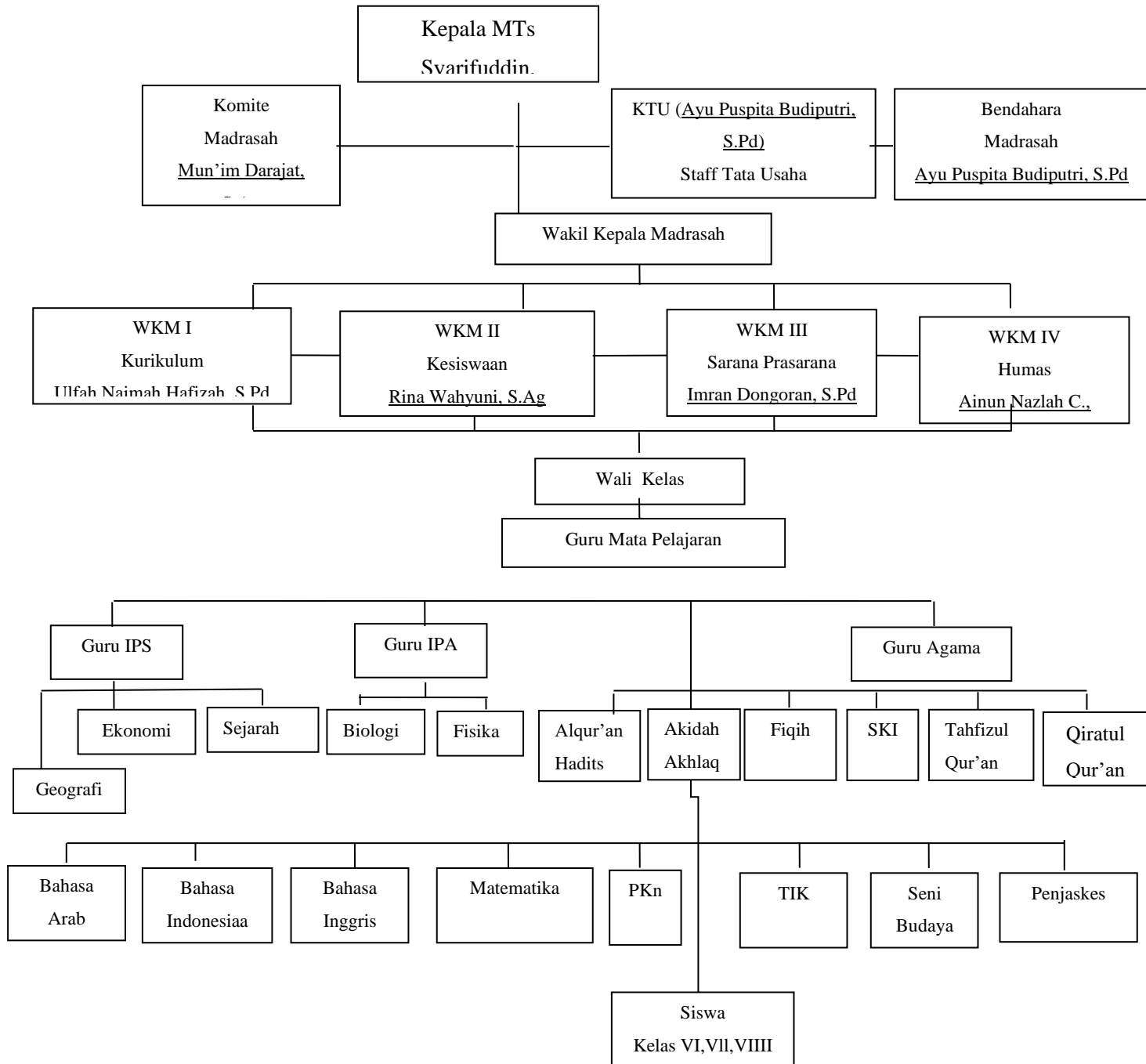
**STRUKTUR KOMITE MADRASAH MTs PERSIAPAN NEGERI 4
MEDAN**



LAMPIRAN 5

STRUKTUR ORGANISASI

MTs Persiapan Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019



LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: kondisi depan MTs PN 4 Medan



Gambar 2: suasana ruang kelas MTs PN 4 Medan



Gambar 3: saat wawancara dan foto bersama kepala madrasah MTs PN 4 Medan



Gambar 4: saat wawancara dengan salah seorang guru MTs PN 4 Medan



Gambar 5: saat wawancara dengan guru WKM Kurikulum



Gambar 6: suasana MTs PN 4 Medan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Amrina Rosada
Tempat /Tanggal Lahir : Natal/ 10 Oktober 1996
Agama : Islam
Nama Ayah : Hasmi
Nama Ibu : Zainidar
Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara
Alama : Pasar III Natal Kecamatan Natal, Kab Mandailing
Natal, Provinsi Sumatera Utara.

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SDN 362 Natal
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2009-2012 : SMP N 1 Natal
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2012-2015 : MAN 2 Mandailing Natal
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2015-Sekarang : S1 Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara

C. Pengalaman Organisasi

Tahun 2016 :Maperca Akbar HMI di Gedung Serba Guna
UNIMED
Tahun 2017-2018 : Latihan Kepemimpinan HMPBN (Himpunan
Mahasiswa Pantai Barat Mandailing) di
Sibolangit

Medan, Juli 2019

Peneliti,

Amrina Rosada
37.15.3.059